

**PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGI OLEH PEMBINA
TERHADAP ANAK ASUH PANTI ASUHAN KHOIRUL
WALAD DESA DUKU ILIR KECAMATAN CURUP TIMUR
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Penyuluhan Islam



Disusun Oleh :

PANDY AKBAR WIRAWAN

NIM : (20661005)

**PRODI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di – IAIN Curup

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : PANDY AKBAR WIRAWAN
NIM : 20661005
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Santri Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, Januari 2024

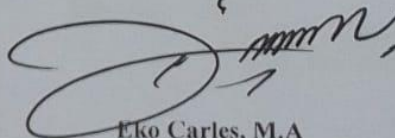
Mengetahui

Pembimbing I



Anrial, M.A
NIP. 198101032023211012

Pembimbing II



Eko Carles, M.A
NIP. 198802022022031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PANDY AKBAR WIRAWAN

NIM : 20661005

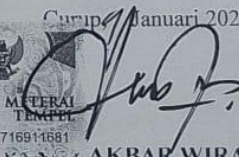
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Santri Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.”** Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2024

METERAI
TAMBAH
BASAKX716911681
PANDI AKBAR WIRAWAN
NIM. 20661005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **168** /In.34/FU/PP.00.9/2024

Nama : Pandy Akbar Wirawan
NIM : 20661005
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap AnakAsuh Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duk Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Tanggamus

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 05 Februari 2024**
Pukul : **10.30 s/d 12.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 2 Dakwah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Anrial, M.A

NIP. 198101032003211012

Sekretaris,

Eko Charle, M.A

NIP. 198802022022031001

Penguji I,

Dr. Ngadri Yusro, M.Ag

NIP. 19690602 199503 1 001

Penguji II,

Pajrun Kamil, M.Kom.I

NIDN. 2115058102

Mengetahui,
Dekan



Dr. Fakhrudin, M.Pd.I

NIP. 19750112 200604 1 009

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamduillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik beserta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Anak asuh Panti Asuhan Khoirul Walad”**, yang merupakan salah satu syarat seminar proposal pada fakultas ushuluddin adab dan dakwa prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negri “IAIN” Curup.

Sholawat berbingkaikan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi muhammad sallallahu alaihi wassalam, para sahabat dan para pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi berkat rahmat Allah subhanahu wata'ala dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih banyak kepada :

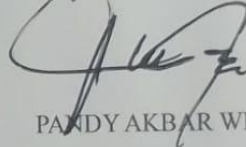
1. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Rhoni Roddin, M.Hum selaku Wakil Dekan I
3. Bapak Dr. Muhammad taqiyuddin selaku Wakil Dekan II
4. Bapak Anrial, MA selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negri Curup.
5. Bapak Anrial, MA. Dan Eko Carles, MA. selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II terimakasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya dalam membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu wata'ala. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya, dengan rendah hati penulis memohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Dan akhirnya hanya kepada Allah subhanahu wata'alah, penulis senantiasa memohon maghfirah dan ridho -Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Aaaaammiiiiin Ya robbal Alamiinnn.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Curup, 08 Februari 2024

Penyusun



PANDY AKBAR WIRAWAN

NIM: 20661005

MOTTO

“Tidak ada yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya”

PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku akan arti kehidupan. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan sangat kusayangi:

1. Terkhusus untuk nenek ku (ibu Rasadah) dan keluarga besar tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, serta senantiasa menasehati untuk dapat menjadi lebih baik. Semoga keberkahan yang diberikan Allah SWT selalu menghiasi kehidupan engkau dalam perjuangan hidup ini, cucu mu ini bukanlah siapa-siapa tanpa doa dan perjuanganmu membesarkannya semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah engkau tanamkan kepada kami.
2. Untuk pamanku (Harsoni) engkau salah satu menjadi motivasiku untuk selalu semangat dalam mengenyam pendidikan, terimakasih banyak atas segala perjuanganmu mengantarkan dalam mengejar pendidikan sarjana ini, semoga Allah membalas semua kebaikanmu dan memberikan kesuksesan pada keluarga kita semua aammiinn.
3. Untuk Alm kakak ku (Ferdy Indriawan) terimakasih banyak atas segala motivasi yang engkau berikan pada ku yang semasa hidupmu senantiasa mendeking ku untuk terus belajar memperdalam ilmu agama dan melanjutkan pendidikan, semoga Allah senantiasa menjagamu, mengasihimu dan menyayangi mu di syurganya aaaammiiinn yarobbal alamin.
4. Teruntuk para dosen-dosenku lingkup kampus ustad wal ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ribuan ucapan terimakasih saya ucapkan kepada kalian

semua atas segala bimbingan dan nasehat selama di kampus tercinta, semoga Allah memberikan kesuksesan untuk kita semua di dunia dan di akhirat.

5. Teruntuk bapak Anrial selaku orang tuaku di kampus dan sampai dimanapun engkau akan tetap menjadi orang tuaku, terimakasih banyak atas segala bimbingan dan motivasimu dalam perjuangan di kampus iain curup, semoga berkah ilmu yang engkau berikan dan semoga Allah memberikan kesuksean di dunia dan di akhirat untuk kita semua aaaammiiinn.
6. Teruntuk bapak Reno Diqqi Algazali selaku orang tuaku di kampus dan sampai dimanapun engkau akan tetap menjadi orang tuaku, terimakasih banyak atas segala bimbingan dan motivasimu dalam perjuangan di kampus iain curup, yang selalu memberikan suport selama ini semoga berkah ilmu yang engkau berikan dan semoga Allah memberikan kesuksean di dunia dan di akhirat untuk kita semua aaaammiiiiinn.
7. Teruntuk keluarga besar pondok pesantren hidayatut tholibin Abuya M, Syamsuri Aljar kasih dan umi Yulisna. Ucapan terimakasih yang tidak dapat diukur seberapa banyaknya penulis ucapkan, karena atas didikan dan banyaknya do'a dari merekalah penulis dapat sampai berada di titik penyelesaian skripsi ini, sukses selalu dan jaya selalu pondok pesantren hidayatut tholibin ku tercinta, semoga allah membalas semua kebaikan nya dan semoga allah dapat melindungi kita semua aaamiinn yarobbal alamin.
8. Teruntuk ust (Eki Adedo) yang selalu memberikan nasehat dan motivasi serta suport dalam kehidupan di kampus iain curup dan terimakasih banyak memberikan perhatian selama menjadi marbot di masjid kampus IAIN Curup.
9. Teruntuk sahabat seperjuanganku Redho Billah selaku sahabat marbot tinggal dimasjid kampus IAIN Curup, yang selalu berbagi masukan-masukan selama ini sebelum skripsi maupun dalam perjuangan skripsi. Semoga berkah ilmu yang telah didapatkan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

**PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGI OLEH PEMBINA
TERHADAP ANAK ASUH PANTI ASUHAN KHOIRUL WALAD DESA
DUKU ILIR KECAMATAN CURUP TIMUR KABUPATEN REJANG
LEBONG**

Disusun oleh:

Pandy Akbar Wirawan

Institut Agama Islam Negri Curup

Email: pandyakbarwirawan03822@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini mengungkapkan tentang penanaman nilai karakter religi oleh pembina terhadap anak asuh panti asuhan khoirul walad dengan rumusan masalah bagaimana pola penanaman nilai karakter religi, apa saja kendala yang dihadapi pembina dalam menanamkan nilai karakter religi dan bagaimana responden santri terhadap penanaman nilai karakter religi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga reduksi data yang diperoleh kemudian dianalisa serta diambil kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penanaman nilai karakter religi oleh pembina terhadap anak asuh panti asuhan khoirul walad ini mempunyai pola-pola penanaman yang dimana pola itu adalah mengkaji kitab talim muta'alim kemudian mempelajari kajian kitab fiqih, mempelajari kajian-kajian mauizhah nasehat dan penanaman rasa tanggung jawab kepada anak asuh, namun tidak hanya itu dari hasil penelitian tersebut ditemukan kendala-kendala pembina dalam menanamkan nilai karakter religi tersebut, dimana kendala itu berupa rasa malas anak asuh kemudian keterbatasan waktu pembina dalam menanamkan pembelajaran, kurangnya kesadaran diri anak asuh, dan keadilan yang harus diterapkan oleh pembina dalam mengawasi anak asuh.

Kata Kunci : Karakter Religi. Anak asuh. Panti Asuhan

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| HALAMAPENGAJUAN SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I | 14 |
| PENDAHULUAN | 14 |
| A. Latar Belakang Masalah | 14 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Kajian Literatur | 8 |
| BAB II LANDSAN TEORI | 11 |
| A. Pembentukan Karakter religius | 11 |
| 1. Pengertian Karakter..... | 11 |
| 2. Macam Nilai-Nilai Karakter | 14 |
| 3. Pengertian Karakter religius | 18 |
| 4. Macam-Macam Karakter dan Nilai Religius | 20 |
| 5. Metode Pembentukan Karakter Religius | 23 |
| B. Pola Asuh..... | 29 |
| 1. Pengertian Pola asuh | 29 |
| 2. Macam-Macam Pola Asuh..... | 30 |
| 3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pola asuh..... | 31 |
| C. Panti Asuhan..... | 32 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Panti Asuhan | 32 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan..... | 35 |
| 3. Peran Panti Asuhan | 37 |
| 4. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 40 |
| C. Subjek Penelitian | 40 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 41 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 42 |
| F. Analisis Data | 46 |
| BAB IV | 49 |
| HASIL PENELITIAN | 49 |
| A. Profil Panti Asuhan | 49 |
| 1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan | 49 |
| 2. Visi dan Misi..... | 51 |
| 3. Tujuan dan Fungsi..... | 52 |
| 4. Kode Etik dan Tata Tertib | 56 |
| 5. Struktur Yayasan Panti Asuhan Khoirul walad | 57 |
| 6. Jadwal Harian Anak Asuh..... | 58 |
| B. Hasil dan Analisi Penelitian | 59 |
| 1. Pola Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina di Panti Asuhann | 60 |
| 2. Kendala Pembina dalam Menanamkan Nilai Karakter Religi di Panti Asuhan | 66 |
| 3. Hasil Responden Anak Asuh terhadap Pembina dalam Menanamkan Nilai Karakter Religi | 73 |
| BAB V | 77 |
| PENUTUP..... | 77 |
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 80 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1

| | |
|---------------------------------|----|
| 1. Jadwal harian anak asuh..... | 58 |
|---------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah usaha atau proses yang terencana dan disadari. Upaya yang dilakukan dalam dakwah ini adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT, memperbaiki keadaan menjadi lebih baik. Untuk hidup dunia yang bahagia dan sejahtera dan banyak lagi.¹

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.² Jadi karakter dapat dianggap sebagai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar-manusia.³ Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam yang ikut membentuk karakter.⁴ Disekitar lingkungan sosial yang keras seperti di Harlem New York, para remaja cenderung

¹ Asmuni Shukri. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya, Al Ikhlas, 1983), hal.21

² Rahayu Eka Prasatya, JMV Mulyadi, and Suyanto Suyanto, "Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 7, no. 02 (2020): 153–62, <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>.

³ Muchlas Samani, Op.Cit. h. 42

⁴ Ibid.. h. 43

berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya. Sementara itu dilingkungan yang gersang, panas dan tandus, penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati.

Secara individu hasil pembentukan karakter tidak akan sama, karena setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari lingkungan. Karakter manusia dibentuk berdasarkan respon yang diterima dari stimulus lingkungannya. Respon yang diterima dari lingkungan yang buruk akan membentuk manusia yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk karakter manusia yang baik.⁵

Karakter religius sendiri termasuk dalam karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.⁶

Kata religius itu sendiri berasal dari kata religi yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama.⁷ Keberagamaan atau religiusitas tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian

⁵ Khoirul Anwar et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473.

⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), h. 9.

⁷ *Ibid.*, h. 3.

kepada tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukumnya.⁸

1. Macam-Macam Karakter Dan Nilai Religius

Menurut Siswanto kualitas karakter meliputi sembilan pilar, yaitu⁹:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c. Jujur/amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong
- f. Percaya diri dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan adil
- h. Baik dan rendah hati, dan
- i. Toleransi, cinta damai dan kesatuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anak asuh adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.¹⁰

Kata anak asuh itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.¹¹

⁸ Mochamad Syaepul Bahtiar, Ulil Amri Syafri, and Budi Hardiyanto, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah Dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin,” *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 255–67, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.460>.

⁹ Siswanto Siswanto, Ifinaldi Nurmal, and Syihab Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.

¹⁰ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

¹¹ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Anak asuh terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

Istilah panti merupakan penggalan kata yang berasal dari istilah anak asuh dengan menggunakan awalan pe- dan akhiran an yang artinya tempat tinggal anak asuh, menurut penuturan Muhammad Nurul Huda.¹² Senada dengan penuturan itu, Muhammad Turhan Yani menyebut istilah “anak asuh” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Istilah anak asuh itu berasal dari kata “cantrik” diartikan seseorang yang selalu menyertai guru kemana guru pergi dan menetap.¹³

Menurut Musdalifah definisi panti asuhan adalah sebagai lembaga untuk mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak dari pembina dengan tujuan agar menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab untuk dirinya dan terhadap masyarakat di masa depan.¹⁴ Panti asuhan juga dapat berfungsi sebagai pengganti keluarga dan berfungsi sebagai pengganti orang tua.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa panti asuhan merupakan lembaga untuk mengasuh, merawat, dan memberikan pelayanan alternatif kepada anak asuh untuk memenuhi kebutuhan fisik dan

¹² Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Anak asuh terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 2 no 3, 2015, hal 743.

¹³ ISRP Nurdiani, “Strategi Pendidik Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Generic Life Skill (Studi Kasus Anak asuh Pondok Pesantren ...,” *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan ...* 12, no.1(2022),<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/5885%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/5885/4331>.

¹⁴ Issn Online et al., “Pembelajaran Menyenangkan Dalam Rangkaian Trauma Healing Pascagempa 6 , 2 M Di Panti Asuhan Manakara Muhammadiyah Mamuju Muzdalifah Universitas Tomakaka Mamuju” 3 (2021): 118–22.

¹⁵ Magdalena, Hasan Almutahar, Dkk, “Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Dipanti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya,” *Jurnal Tesis, PMIS-UNTANPSS-2014*, 3-4

sosialnya dengan tujuan menjadi anak yang berguna serta bertanggung jawab bagi masyarakat di masa depan.

Idealnya anak asuh itu dituntut untuk belajar sopan santun, dan disiplin, namun realitanya masih banyak anak asuh yang berada di panti asuhan khoirul walad ini masih melanggar akan peraturan yang diterapkan oleh panti asuhan itu sendiri, dimana anak asuh melanggar peraturan diantara lain sering terjadinya perkelahian antar sesama anak asuh itu sendiri, kemudian sering terjadinya bulliying terhadap anak asuh, selanjutnya anak asuh merokok, anak asuh kurang sopan santun, tidak disiplin dan masih banyak anak asuh yang meninggalkan kewajiban sholat berjamaah,

Mengenai besaran dampak yang akan terjadi pada anak asuh itu sendiri, sanksi dikeluarkan dari panti biasanya dilakukan apabila anak asuh tersebut melakukan pelanggaran berat. hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa para anak asuh itu benar-benar belajar dan mematuhi segala peraturan yang ada di panti asuhan. Kemudian adapun hukuman-hukuman seperti membersihkan halaman panti dan membersihkan wc itu dilakukan untuk anak asuh yang melakukan pelanggaran ringan,hal ini bertujuan untuk mengajarkan arti kebersihan dan rasa tanggung jawab kepada anak asuh itu sendiri.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas yang peneliti lakukan pada saat observasi awal, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dengan seksama. Yaitu bagaimana penerapan nilai-nilai karakter religius dilakukan, namun tidak dapat mengubah kepribadian anak asuh menjadi pribadi yang baik seutuhnya.

Maka dari itu, penulis mengangkat judul penelitian ini dengan “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Anak asuh Panti Asuhan Khoirul Walad”.

B. Batasan Masalah

Agar tidak adanya kesimpang siuran dalam penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian yaitu “Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Anak asuh Panti Asuhan Khoirul Walad”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang diuraikan di atas, pertanyaan pokok yang diteliti adalah:

1. Bagaimana pola penanaman nilai karakter religi di Panti Asuhan Khoirul Walad ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pembina dalam melaksanakan penanaman nilai karaktere di Panti Asuhan Khoirul Walad ?
3. Apa saja hasil responden anak asuh terhadap pembina dalam menanamkan nilai karakter religi ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pola penanaman nilai karakter religi di Panti Asuhan Khoirul Walad.

- b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pembina dalam melaksanakan penanaman nilai karakter religi di Panti Asuhan Khoirul Walad.
- c. Untuk mengetahui responden anak asuh terhadap pembina dalam menanamkan nilai karakter religi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoretis

1. Dapat menjadi referensi bagi penulis lain dan melanjutkan atau menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan untuk kepentingan mahasiswa dan masyarakat.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Kajian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya, langkah awal penelitian untuk mendalami masalah pendidikan nilai kepribadian, memperluas wawasan dan mengembangkan pemikiran.
2. Mampu memberikan informasi kepada masyarakat luar tentang penanaman nilai-nilai karakter, termasuk pelaksanaannya, bentuk kegiatan, dan bagaimana kendala yang dihadapi sehubungan dengan pengajaran nilai-nilai karakter.
3. Bagi IAIN Curup Menjadikan pembelajaran yang berharga dalam rangka memajukan penanaman nilai karakter dan sebagai bahan

bacaan dalam rangka memperkaya koleksi perpustakaan IAIN Curup.

E. Kajian Literatur

Kajian literatur dimaksudkan sebagai referensi untuk perbandingan. Peneliti mencantumkan atau mencatat hasil penelitian sebelumnya yang menyangkut “Penanaman Nilai Karakter Religius Oleh Pembina Terhadap Anak asuh Panti Asuhan Anak asuh Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong”.

1. Penelitian ini dilakukan oleh: Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi Dari Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02, Desember 2021, dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus”.¹⁶ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu, sama-sama melakukan penelitian tentang penanaman nilai karakter religi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah jika penelitian terdahulu melakukan penelitian di lingkungan sekolah dalam perspektif pendidikan islam, sedangkan penelitian yang di lakukan penulis saat ini adalah melakukan penelitian kepada anak asuh di panti asuhan khoirul walad.

¹⁶ Jurnal Golden Age et al., “Penanaman Nilai karakter Religius Pendidikan Islam” 5, no. 02 (2021): 513–26.

2. Penelitian ini dilakukan oleh: Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq Dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul jurnal artikel “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang”.¹⁷ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu, sama-sama melakukan penelitian tentang penanaman nilai karakter religi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah jika penelitian terdahulu juga meneliti karakter kebangsaan pada madrasah tsanawiyah dan penelitian terdahulu melakukan metode penelitian deskriptif. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah penulis hanya meneliti penanaman karakter religi kepada anak asuh di panti asuhan.
3. Studi ini dilakukan oleh: Idha Winarsih, Cahyo Budi Utomo, Tsabit Azinar Ahmad Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia 2017 dengan judul jurnal artikel ”Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017”.¹⁸ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu, sama-sama melakukan penelitian tentang penanaman nilai karakter religi dan sama-sama menggunakan metode

¹⁷ Marzuki Marzuki and Pratiwi Istifany Haq, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 84–94, <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>.

¹⁸ Idha Winarsih, Cahyo Budi Utomo, and Tsabit Azinar Ahmad, “Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Nasionalisme Di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017,” *Indonesian Journal of History Education* 5, no. 2 (2017): 22–29.

penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah jika penelitian terdahulu mengambil peran pembelajaran sejarah dalam melakukan penanaman nilai karakter religi pada anak MAN. Sedangkan penelitian saat ini yang dilakukan adalah bagaimana penanaman nilai karakter religi oleh pembina terhadap anak asuh di panti asuhan

BAB II

LANDSAN TEORI

A. Pembentukan Karakter religius

1. Pengertian Karakter

Karakter menurut Helen G. Douglas yang dikutip oleh Muchlas, menurutnya karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.¹⁹ Menurut Kamus Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁰

Ratna Megawangi menyampaikan, sebagaimana dikutip Muslich, bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani, karakter yang berarti, *'to mark'* (menandai).²¹ Istilah ini memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

¹⁹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 41.

²⁰ Badrus Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Ndongesia," *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2019): 16–31, https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101.

²¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 71.

Koesoema A. menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.²² Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Menurut Abdul Majid, karakter sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.²³ Dalam pandangan Islam, nilai-nilai akhlak atau karakter merupakan salah satu ajaran penting yang harus dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Bahkan dalam salahsatu haditsnya, Rasulullah SAW menegaskan misi utama beliau diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Warsono dkk. Mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip, sebagaimana dikutip kembali oleh Samani, menyatakan bahwa karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan

²² Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Ndonesia."

²³ Amalia Kholiafatul Nissa, Abdul Majid, and Siti Lailiyah, "Konsep Self Efficacy Pada Karakter Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7526–31, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3552>.

mempermudah tindakan moral.²⁴ Jadi, karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun berperilaku.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif.

Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵ Jadi, karakter dapat dianggap sebagai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar-manusia. Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.²⁶ Disekitar lingkungan sosial yang keras seperti di Harlem New York, para

²⁴ Tahar Rachman, "Penanaman Karakter Toleransi Dan Pendidikan Multikultural," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27.

²⁵ Prasatya, Mulyadi, and Suyanto, "Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi."

²⁶ Pramudita Budiastuti et al., "Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1 (2021): 39–48, <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>.

remaja cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya. Sementara itu dilingkungan yang gersang, panas dan tandus, penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati.

Secara individu hasil pembentukan karakter tidak akan sama, karena setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari lingkungan. Karakter manusia dibentuk berdasarkan respon yang diterima dari stimulus lingkungannya. Respon yang diterima dari lingkungan yang buruk akan membentuk manusia yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik.²⁷

2. Macam Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:²⁹

²⁷ Anwar et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan."

²⁸ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

²⁹ Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2014): 1–12.

- a. Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- j. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri

sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara itu, Ratna Megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:³⁰

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- b. Kemandirian dan tanggungjawab,
- c. Kejujuran atau amanah,
- d. Hormat dan santun,
- e. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerjasama,
- f. Percaya diri dan pekerja keras,
- g. Kepemimpinan dan keadilan,
- h. Baik dan rendah hati, dan
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut diatas, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Jurnal Reflektika, "MODEL PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SISTEM FULL (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hidayah Pangarangan Sumenep) Iwan Kuswandi" 10, no. 2 (2015): 141–57.

3. Pengertian Karakter religius

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.³¹

Kata religius itu sendiri berasal dari kata religi yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama.³² Keberagamaan atau religiusitas tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukumnya.³³

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin yang dikutip oleh Ngainum Naim bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama, kata religious menurut Muhaimin lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri orang bagi orang lain karena menapaskan

³¹ Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah, (Jakarta: Balitbang, 2010), h. 9.

³² Ibid., h. 3.

³³ Syaepul Bahtiar, Amri Syafri, and Hardiyanto, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah Dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin."

intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal.³⁴

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa religius tidak diartikan dengan kata religius menurut Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Menurut Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan, keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.³⁵

Keberagamaan menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara menyeluruh. Oleh karena itu setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya berIslam.³⁶

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan karakter religius adalah tabiat atau watak seseorang yang telah mengakar pada kepribadian seseorang sesuai ajaran agama yang dianutnya dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Rahmat Aziz et al., "Lecturer-Student Collaboration in Higher Education as a Solution for Fostering Student's Creative Personality," *Jurnal Pendidikan Progresif* 12, no. 1 (2022): 214–53, <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i1.202219>.

³⁵ Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5548–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.

³⁶ Aziz et al., "Lecturer-Student Collaboration in Higher Education as a Solution for Fostering Student's Creative Personality."

4. Macam-Macam Karakter dan Nilai Religius

Menurut Megawangi yang dikutip oleh Masnur, kualitas karakter meliputi sembilan pilar, yaitu:³⁷

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c. Jujur/amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong
- f. Percaya diri dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan adil
- h. Baik dan rendah hati, dan
- i. Toleransi, cinta damai dan kesatuan.

Adapun beberapa ruang lingkup ajaran akhlak, menurut Muhammad Daud Ali bahwa secara garis besar akhlak terbagi menjadi tiga bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah, kedua adalah akhlak terhadap sesama dan ketiga akhlak terhadap lingkungan.³⁸

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan

³⁷ “Pengembangan Ssp Hots Untuk Meningkatkan Karakter” 4, no. 2 (2020): 115–21.

³⁸ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 353.

nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Tuhan.
- 2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
- 3) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Yang kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Dan takwa inilah yang mendasari budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah).
- 4) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- 5) Syukur, yaitu sikap penuh terima kasih dan penghargaan, atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- 6) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia

akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai batin dan lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

- 7) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal tujuan hidup, yaitu Allah SWT.³⁹

Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha beribadah kepadaNya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, bertawakal kepada-Nya dan sikap sikap yang tertuju bahwa kita (manusia) berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Yang mana dalam menjalankan kehidupannya ia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam pelaksanaan hubungan sosial antara sesama adalah dengan adanya akhlak. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak

³⁹ Merri Yulia M, Endin Mujahidin, and Akhmad Alim, "Konsep Pendidikan Karakter Dan Akhlak Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Seminar Nasional "Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan Dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas" Dalam*, no. 20 (2018): 163–70, <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/view/138>.

terhadap Rasulullah SAW, kedua orang tua, diri sendiri, keluarga, karib kerabat, tetangga, dan masyarakat.⁴⁰

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan akhlak yang diajarkan alQur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Manusia sebagai khalifah dibumi diamanahkan untuk senantiasa menjaga kelestarian bumi.

Uraian diatas selaras dengan Muhammad Alim yang menyebutkan bahwa ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan.⁴¹

5. Metode Pembentukan Karakter Religius

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun

⁴⁰ Prasatya, Mulyadi, and Suyanto, "Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi."

⁴¹ M, Mujahidin, and Alim, "Konsep Pendidikan Karakter Dan Akhlak Syed Muhammad Naquib Al-Attas."

beberapa metode yang biasa digunakan dalam membentuk perilaku sosial menurut Fuanuddin T.M. yaitu:⁴²

a. Metode pembiasaan

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.⁴³ Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.⁴⁴

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang soleh. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam

⁴² Siswa Melalui and Pembelajaran Kewarganegaraan, “Upaya Guru Dalam Penguatan Nilai (Nurul..., Dkk) 23,” *El Muhibb* 6 (2022): 23–33.

⁴³ Siswanto, Nural, and Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.”

⁴⁴ Komputri Apria Santi and Sefri Kandi Ja’far Yazid, “Konsep Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Ilmu Pendidikan Islam,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2020): 63–77, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.65>.

kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.⁴⁵

Peran orang-orang di sekeliling anak sangat menentukan penerapan kebiasaan baik pada anak.⁴⁶ Kebiasaan baik dan islami yang diterapkan pada anak diharapkan agar anak terbiasa menjalani perilaku islami, baik dan teratur dalam menjalani kehidupan. Beberapa kebiasaan yang sebaiknya diterapkan dalam mendidik anak, yaitu:

- 1) Membiasakan anak untuk shalat bersama
- 2) Membiasakan anak untuk berdoa sesuai ajaran agama
- 3) Membiasakan anak untuk berlaku jujur dalam setiap tindakan
- 4) Membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua ketika hendak pergi ke sekolah dan pulang dari sekolah
- 5) Membiasakan anak untuk membantu orang tua mengerjakan pekerjaan di rumah
- 6) Membiasakan anak untuk selalu tersenyum dan mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu teman atau orang dewasa muslim
- 7) Membiasakan anak untuk giat belajar
- 8) Membiasakan anak untuk membaca atau melakukan aktivitas yang bermanfaat pada waktu senggang
- 9) Membiasakan anak untuk disiplin dalam mematuhi aturan yang diterapkan di rumah

⁴⁵ Santi and Yazid.

⁴⁶ Winarsih, Utomo, and Ahmad, "Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Nasionalisme Di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017."

- 10) Membiasakan anak untuk mengakui kesalahan jika mereka melakukan kesalahan
- 11) Membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang baik dan bermanfaat
- 12) Membiasakan anak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.⁴⁷

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan paling baik dalam mempersiapkan anak agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya⁴⁸. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari diri pendidik baik orang tua dan guru itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola anak didik dalam segala hal.⁴⁹ Anak secara sengaja ataupun tidak sengaja meniru dan mengikuti tingkah laku dari pendidiknya, seperti meniru akhlak, penampilan, bahkan perkataan baik disadari atau tidak. Oleh sebab itu, perbuatan dan perkataan pendidik akan tertanam pada jiwa dan pikiran anak, serta akan menjadi pola kehidupan mereka.

⁴⁷ Rika Marwani and Abdullah Ridwan Sani, "Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pokok Fluida Statis Di Kelas XI SMA Negeri 4 Tebing," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika* 8, no. 2 (2020): 8–15.

⁴⁸ Makmudi Makmudi et al., "Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 17, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349>.

⁴⁹ Amelia and Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar."

Ada beberapa konsep yang dapat diambil bagi perkembangan teori pendidikan Islam, yaitu:⁵⁰

- 1) Metode pendidikan Islami berpusat pada keteladanan. Yang memberikan teladan itu adalah guru, kepala sekolah, dan semua aparat sekolah.
- 2) Teladan untuk guru-guru (dan lain-lain) adalah Rasulullah. Guru tidak boleh mengambil contoh selain Rasul Allah SWT. sebab, Rasul itulah teladan yang terbaik. Rasul meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki Tuhan karena Rasul itu adalah penafsiran ajaran tuhan.

Penerapan metode keteladanan atau *uswah hasanah* dalam pembentukan karakter membutuhkan keajegan, konsekuen atau *istiqomah*. *Istiqomah* adalah sikap teguh dalam memperhatikan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seseorang yang *istiqomah* adalah laksana batu karang ditengah-tengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun sekalipun dihempas oleh gelombang yang berguling-guling.⁵¹

c. Metode nasihat

Dalam al-Qur'an terdapat firman-firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan, justru al-Qur'an sendiri diturunkan

⁵⁰ Dadan Suryana, "Scanned by CamScanner یرازمک," *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2013, 466.

⁵¹ Nur Yasin and Sutiah Sutiah, "Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Anak asuh Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang," *Al-Musannif* 2, no. 1 (2020): 49–68, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i1.37>.

untuk membimbing dan menasihati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari konflik kejiwaan. Dengan metode ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang di alami. Menurut Ahmad tafsir dalam bukunya dikatakan bahwa nasihat yang menggetarkan hanya mungkin bila:

- 1) Yang memberi nasihat merasa terlibat dalam isi nasihat itu, jadi ia serius dalam memberi nasihat.
- 2) Yang menasihati harus merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasihati.
- 3) Yang menasihati harus ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi.
- 4) Yang memberi nasihat harus berulang-ulang melakukannya.⁵²

d. Metode hukuman

Hukuman adalah sesuatu yang disyariatkan dan termasuk salah satu cara mendidik yang boleh digunakan orang tua maupun guru.⁵³ Hukuman dapat diterapkan secara bertahap, misalnya diberi tugas membersihkan rumah, hingga hukuman pukulan ringan. Hukuman berupa pukulan ringan hanya dilakukan jika tidak ada cara lain yang dapat dilakukan. Hukuman ini berfungsi sebagai konsekuensi bagi anak yang melanggar atau tidak disiplin sehingga dengan memunculkan

⁵² Makmudi et al., "Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah."

⁵³ Marwani and Sani, "Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pokok Fluida Statis Di Kelas XI SMA Negeri 4 Tebing."

hukuman perilaku melanggar tersebut tidak terulang lagi karena pendidik atau orang tua memberikan hukuman yang membuat ia tidak nyaman dengan perilaku melanggarnya.⁵⁴

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola asuh

Pola anak asuh adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, member kasih sayang, dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik, dan mental, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga dan masyarakat dan lain sebagainya.⁵⁵ Pola asuh adalah segala bentuk interaksi antara orangtua dan anak yang mencakup ekspresi atau pernyataan orangtua akan sikap, nilai, minat dan harapan – harapan dalam mengasuh anak serta memenuhi kebutuhan anak bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.

⁵⁴ Syamsiah Nur and Hasnawati Hasnawati, “Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam,” *AL-LIQQ: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 64–77, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>.

⁵⁵ Fitri Nuraeni and Maesaroh Lubis, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137–43, <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.

2. Macam-Macam Pola Asuh

- a. Pola asuh Demokratis Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai control diri, mempunyai kepercayaan diri yang sangat kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat dalam hal-hal baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan.
- b. Pola asuh Otoriter Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus menurut kepada orang tua. Keinginan orang tua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaktif, kurang tajam, kurang tujuan, curiga kepada orang lain dan mudah stress. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah.
- c. Pola asuh Permisif Pola asuh ini dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri. Orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, dan menerima apa adanya. Kehangatan cenderung memanjakan, ingin dituruti keinginannya. Sedangkan

menerima apa adanya cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja.⁵⁶

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Fatmawati adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah:

- a. Pendidikan orang tua Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.⁵⁷ Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

⁵⁶ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal IAIN Salatiga* 5, no. 1 (2017).

⁵⁷ Erna Fatmawati, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 104–10, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>.

- b. Lingkungan Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.
- c. Budaya Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan apabila secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu “panti” yang berarti rumah atau tempat kediaman dan asuhan yang berarti tempat memelihara anak yatim atau yatim piatu, anak-anak terlantar dan sebagainya.⁵⁸ Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua atau keluarga untuk anak.⁵⁹ Panti asuhan bertanggung jawab dalam

⁵⁸ Theresia Claudia Rienneke and Margaretta Erna Setianingrum, “Hubungan Antara Forgiveness Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 7, no. 1 (2018): 18–31, <https://doi.org/10.30996/persona.v7i1.1339>.

⁵⁹ Online et al., “Pembelajaran Menyenangkan Dalam Rangkaian Trauma Healing Pascagempa 6, 2 M Di Panti Asuhan Manakara Muhammadiyah Mamuju Muzdalifah Universitas Tomakaka Mamuju.”

memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh serta memberikan kesempatan yang luas untuk pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan berkembang secara wajar

Dikatakan anak asuh yang tinggal di panti asuhan adalah anak yatim, anak piatu dan anak terlantar. Anak terlantar adalah anak yang karena suatu hal tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Rata-rata mereka yang tinggal dipanti asuhan adalah yatim piatu (kehilangan satu atau kedua orangtuanya), serta ada juga yang dititipkan atau ditempatkan dipanti asuhan karena kesulitan ekonomi untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.⁶⁰

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Panti Asuhan Anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosialnya kepada anak asuh. Kami memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk berkembang secara luas, tepat, dan memadai sehingga dapat memberikan kontribusi bagi masa depan bangsa dan menjadi peserta aktif dalam pembangunan nasional.⁶¹

⁶⁰ Salshabilla Yuditha, Evanytha, and Andi Tenri Faradiba, "Hubungan Antara Gratitude Dengan Loneliness Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan," *Serina Iv Untar* 2022 2, no. 1 (2022): 153–62, [https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/18525#:~:text=Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa,semakin tinggi loneliness yang dialami.](https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/18525#:~:text=Hal%20tersebut%20dapat%20disimpulkan%20bahwa,semakin%20tinggi%20loneliness%20yang%20dialami.)

⁶¹ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Dipanti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*, (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004), 4

Menurut Musdalifah definisi panti asuhan adalah sebagai lembaga untuk mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak dari pimpinan dengan tujuan agar menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggungjawab untuk dirinya dan terhadap masyarakat di masa depan.⁶² Panti asuhan juga dapat berfungsi sebagai pengganti keluarga dan berfungsi sebagai pengganti orang tua.⁶³ Umumnya anak-anak yang tinggal dipanti asuhan adalah:

- a. Anak yatim, piatu dan yatim piatu terlantar
- b. Anak terlantar yang keluarganya mengalami perpecahan, sehingga tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun social
- c. Anak terlantar yang keluarganya dalam waktu relatife lama tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar.⁶⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa panti asuhan merupakan lembaga untuk mengasuh, merawat, dan memberikan pelayanan alternatif kepada anak asuh untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya dengan tujuan menjadi anak yang berguna serta bertanggung jawab bagi masyarakat di masa depan.

⁶² Ma'ruf Hafidz & Muhammad Syarief Nuh Musdalifah, "Keabsahan Pengangkatan Anak & Akibat Hukumnya Dalam Pembagian Warisan Menurut Hukum Islam & Kompilasi Hukum Islam," *Journal of Lex Generalis (JLG)* 2, no. 8 (2021): 2147–59.

⁶³ Online et al., "Pembelajaran Menyenangkan Dalam Rangkaian Trauma Healing Pascagempa 6, 2 M Di Panti Asuhan Manakara Muhammadiyah Mamuju Muzdalifah Universitas Tomakaka Mamuju."

⁶⁴ Sa'idah Ratna, "Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare" 5, no. 2 (2015): 34–44.

2. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

Dalam buku Pedoman Layanan Kesejahteraan Anak Melalui Panti Sosial, tujuan panti sosial anak adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup, tumbuh, berkembang, perlindungan dan partisipasi
- b. Terwujudnya kualitas pelayanan atas dasar standard professional:
 - 1) Dikelola oleh tenaga pelaksana yang memenuhi standard profesi.
 - 2) Terlaksananya manajemen kasus sebagai pendekatan pelayanan yang memungkinkan anak memperoleh pemenuhan kebutuhan yang berasal dari keanekaragaman sumber.
 - 3) Meningkatnya kualitas kehidupan sehari-hari dilingkungan panti yang memungkinkan anak berinteraksi dengan masyarakat secara serasi dan harmonis.
 - 4) Meningkatnya kepedulian masyarakat sebagai relawan sosial.⁶⁵

Departemen Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa panti asuhan memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan:
 - 1) Fungsi pemulihan dan pengentasan anak, difungsikan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh mencakup

⁶⁵ Online et al., "Pembelajaran Menyenangkan Dalam Rangkaian Trauma Healing Pascagempa 6, 2 M Di Panti Asuhan Manakara Muhammadiyah Mamuju Muzdalifah Universitas Tomakaka Mamuju."

kombinasi dan ragam keahlian, tehnik yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan dan bimbingan pribadi, latihan kerja serta penempatannya.

- 2) Fungsi perlindungan, menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam, fungsi ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi dari kemungkinan terjadinya perpecahan.
 - 3) Fungsi pencegahan, menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, dilain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang benar.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Sebagai pusat pengembangan ketrampilan (yang merupakan fungsi penunjang).⁶⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi panti asuhan adalah memberikan bimbingan, pelayanan, informasi, konsultasi serta pengembangan ketrampilan bagi kesejahteraan anak. Karena panti asuhan adalah sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak.

⁶⁶ Departemen Sosial Republik Indonesia, Acuan Umum Pelayanan Sosial Dipanti Sosial Asuhan Anak (PSAA), (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004), 7.

3. Peran Panti Asuhan

Peran panti asuhan merupakan menjalankan tugas dan kewajiban. Peranan berhubungan dengan suatu yang diharapkan sekelompok orang atau seseorang terhadap lingkungan, karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut.⁶⁷ Permasalahan yang dihadapi berkaitan tentang kemiskinan, penyebab perpecahan keluarga serta permasalahan perekonomian. Sebagai akibatnya yaitu keterlantaran anak dan kurangnya kasih sayang dan perhatian yang dibutuhkan anak-anak dari keluarganya.⁶⁸

Dalam penelitian ini terdapat anak-anak panti asuhan yang secara khusus tidak memiliki keluarga inti. Dengan demikian, keluarga bagi anak asuh yaitu pembina dan seluruh anggota panti asuhan. Peran panti asuhan adalah mencoba menggantikan keluarga yang gagal dan telah kehilangan perannya sebagai pembentuk karakter, sikap mental anak yang tujuannya untuk membimbing, mendidik, dan mengatur perilaku anak asuhnya agar menjadi pribadi yang mandiri dan berguna bagi masyarakat bangsa dan negara.⁶⁹

4. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan

Prinsip pelayanan panti asuhan terdapat tiga prinsip pelayanan yaitu:

⁶⁷ Yuditha, Evanytha, and Faradiba, "Hubungan Antara Gratitude Dengan Loneliness Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan."

⁶⁸ Rienneke and Setianingrum, "Hubungan Antara Forgiveness Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan."

⁶⁹ Linda Yunita, Auliya Rahman Isnain, and Prita Dellia, "2014-4408-1-Pb" 2, no. 2 (2022): 62–68.

- a. Pelayanan preventif, yaitu suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak
- b. Pelayanan kuratif dan rehabilitatif, yaitu suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.
- c. Pelayanan pengembangan, yaitu suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak.⁷⁰

⁷⁰ Astri Wulandari Fanni Husnul Hanifa, Agus Maolana H, Andrieta Shintia Dewi and Rahmat Hidayat. Widya Sastika, "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat," *Pengabdian Kepada Masyarakat UNINUS* Vol. 3, no. No. 1 (2013): 30–40, <http://103.66.199.204/index.php/JPKM/article/view/39>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menggunakan metode kualitatif dalam penelitian menyajikan atau menyaksikan secara langsung tentang hakikat hubungan antara peneliti dan responden.⁷¹

Nasution mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses pengamatan terhadap individu maupun kelompok, kemudian berinteraksi dengan individu atau kelompok tersebut dan menafsirkan pendapat yang di dapatkan.⁷²

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷³ Maka dari itu Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan langsung, wawancara dan penelaahan dokumen.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dilapangan penelitian, yaitu: Meminta keterangan kepada pembina, ustad wal ustazah panti asuhan. Dengan ini cara mengumpulkan data serta nganalisanya

⁷¹ Tabrani ZA, "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.

⁷² Jurnal Penelitian et al., "All Fields of Science J-LAS," *AFoSJ-LAS* 1, no. 4 (2021): 170–83, <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS>.

⁷³ Sugiyono Sugiyono, "The Evaluation of Facilities and Infrastructure Standards Achievement of Vocational High School in the Special Region of Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 25, no. 2 (2021): 207–17, <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>.

untuk ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini merisert bagaimana penanaman nilai karakter religi oleh pembina terhadap anak asuh panti asuhan khoirul walad.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang sebenarnya tentang Fenomena yang akan diteliti.⁷⁴

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Lokasi ini dipilih karena masih banyak anak asuh yang melanggar aturan panti asuhan, dimana salah satu peraturan yang dilanggar oleh anak asuh itu sendiri adalah meninggalkan sholat berjamaah dimasjid, kemudian masih terjadinya bullying antara sesama anak asuh itu sendiri dan masih sering terjadi anak asuh yang berkelahi. Sehingga perlu penulis lakukan risert lebih terjahadap bagaimana penanaman nilai karakter religi di panti asuhan itu sendiri.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁷⁵ Adapun subjek penelitian ini adalah Pimpinan Panti Asuhan, Pembina anak asuh, Ustad Wal Ustadzah, serta Anak asuh yang berada di Panti Asuhan.

⁷⁴ E L Mala, "El Mala," 2023.

⁷⁵ Sugiyono, "The Evaluation of Facilities and Infrastructure Standards Achievement of Vocational High School in the Special Region of Yogyakarta."

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana sumber yang di tujukan adalah karakter terhadap anak asuh di panti ashan, kemudian penelitian ini adalah penelitian lapangan (fieldresearch) dengan menggunakan metode dekriptif kualitatif dengan tujuan untuk deskriptif kualitatif dengan tujuan membuat deskriptif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat sifat populasi atau daerah tertentu.⁷⁶

Sumber data diartikan sebagai kenyataan yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran atau penyelidikan.⁷⁷ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁸ Secara spesifik, data tersebut mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari upaya pembina menanamkan nilai-nilai karakter religi anak asuh di panti asuhan Khoirul Walad. Informasi tersebut diperoleh melalui narasumber seperti

⁷⁶ Endang Solihin, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan," *PustaKA Ellios*, 2021, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/39936>.

⁷⁷ Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.

⁷⁸ Rizky Tirta Adhiguna et al., "Matematisal Models of Grain Filling of Rice from Primary and Secondary Branches within a Panicle," *Jurnal Keteknik Pertanian* 6, no. 1 (2018): 1–8, <https://doi.org/10.19028/jtep.06.1.23-30>.

wawancara dengan pengelola dan Anak asuh Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Iir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

b. Data Sekunder

Menurut Suprayogo data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.⁷⁹

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi hasil-hasil studi, hasil survey, study histories dan sebagainya.⁸⁰

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁸¹ Metode pengumpulan data adalah teknik atau strategi yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Yang disebut instrumen pengumpulan data adalah perangkat yang dipilih dan

⁷⁹ Suprayogo, Imam, and Tobroni, "Metodelogi Penelitian Agama," *Metodologi Penelitian*, 2014, 102.

⁸⁰ Hamdan, *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Berbasis Standar Pendidikan: Standar Tujuan, Isi, Proses, Dan Penilaian*, 2022.

⁸¹ Sugiyono, "The Evaluation of Facilities and Infrastructure Standards Achievement of Vocational High School in the Special Region of Yogyakarta."

digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan data secara tertib dan mudah diikuti.⁸²

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya.⁸³ Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu objek dalam jangka waktu tertentu dan mencatat secara sistematis apa yang diamati, yang digunakan sebagai eksperimen dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian adalah observasi.⁸⁴ Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung kepada pembina dalam menanamkan nilai karakter religi kepada anak asuh di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan dan melihat secara langsung pelaksanaan penanaman nilai karakter religi oleh

⁸² Riduwan, *Skala Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2022, Pg.24

⁸³ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁸⁴ Wayan Murancana, *Pemahaman Individu*, Usaha Nasional, Surabaya, 1990, Hal. 35

pembina kepada anak asuh panti asuhan, dalam penelitian lapangan ini peneliti datang sendiri dan membaur dengan anak asuh, dan pembina untuk mendapatkan keterangan mengenai penanaman nilai karakter religi tersebut.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.⁸⁵ Wawancara kerja adalah percakapan tatap muka antara dua orang atau lebih. Menurut sumber lain, wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya, sebagaimana diuraikan dalam buku Hadi Metode Penelitian Pendidikan (1998) halaman 193.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan alat wawancara sebagai metode pengumpulan data merupakan metode yang umum digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, dimana penulis mendapatkan sumber data wawancara dari pembina dan pengurus panti asuhan. Sehingga metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan sumber data, dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan.⁸⁶

⁸⁵ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

⁸⁶ Adhiguna et al., "Mathematical Models of Grain Filling of Rice from Primary and Secondary Branches within a Panicle."

c. Dokumentasi

Menurut Danial menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah “Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti data statistik, jumlah anak asuh dan nama anak asuh, data anak asuh, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.⁸⁷

Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat: Sumber ini selalu tersedia dan mudah, terutama ditinjau dari efisiensi waktu.⁸⁸

1. Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang stabil.
2. Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual dan mendasar dalam konteksnya.
3. Sumber ini sering merupakan pertanyaan yang legal yang memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam teknik pengumpulan data studi dokumentasi, peneliti mencari sumber data seperti dokumen atau foto-foto saat memberikan angket kepada responden yang dapat digunakan peneliti untuk menganalisis data-data

⁸⁷ Danial Danial et al., “Efektivitas Penerapan Media Alat Peraga Papan Statistika Terhadap Pembelajaran Matematika,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, no. 1 (2022): 15–19, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.825>.

⁸⁸ Marzuki and Haq, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang.”

dalam penelitian, guna mempermudah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

F. Analisis Data

Analisis data yang harus dilakukan adalah:

a. Data Reducation (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian.⁸⁹ Biasanya, reduksi data ini dibantu dengan beberapa alat bantu yang memudahkan pekerjaan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian.

Reduksi data merupakan salah satu dari berbagai jenis proses pengolahan data.⁹⁰ Pada penelitian yang dilakukan seorang peneliti untuk memroses berbagai data hasil dari penelitian di lapangan yang sudah dikumpulkan dan juga ditemukan, sebelum akhirnya digunakan sebagai laporan dalam data penelitian.

Selama proses reduksi data, peneliti mengumpulkan data antara lain data observasi dan dialog terkait penanaman nilai-nilai karakter religius kepada para pembina panti asuhan Khoirul Waad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

⁸⁹ PR Bevington and DK Robinson, "Data Reduction and Error Analysis," *McGraw-Hill*, 2003, 1–12, <http://www.spy-hill.com/~myers/vassar/201/notes/textalk.pdf>.

⁹⁰ Bevington and Robinson.

b. Data Display (Penyajian Data)

Display merupakan bagian dari lingkungan yang perlu memberi informasi kepada pekerja agar tugas-tugasnya menjadi lancar. Arti informasi disini cukup luas, menyangkut semua rangsangan yang diterima oleh indera manusia baik langsung maupun tidak langsung.⁹¹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa ringkasan, grafik, korelasi antar kategori, flowchart, dll. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa “cara penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif”.⁹²

Saat ini peneliti sedang berupaya memfasilitasi pengorganisasian data dan menilai kecukupan data yang ada terkait penanaman nilai-nilai karakter religius oleh pembina terhadap anak asuh Panti Asuhan Khoirul Walad Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

c. Conclusion Drawing Verification (memverifikasi/kesimpulan)

Conclusion Drawing (verification) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-

⁹¹ Iftikar Zahedi Satalaksana et al., “The Effects of Food and Drink Intake to Driving Performance: A Systematic Review,” *Transport Problems* 14, no. 1 (2019): 5–12, <https://doi.org/10.21307/tp.2019.14.1.1>.

⁹² Mohamad Anwar Thalib, “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33, <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.

remeng atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.⁹³

Pada poin ini peneliti melakukan analisis data pengujian teori kepribadian religius dan teori konvergensi faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan penelitian penanaman nilai karakter religius oleh pembina terhadap anak asuh Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Iliri Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sedangkan proses verifikasi data tidak dilakukan seorang diri tetapi dilakukan bersama dengan pelaku budaya selaku subjek penelitian.⁹⁴

⁹³ Rita Pusvitasari and Mukhamad Sukur, "MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM PEMENUHAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 94–106, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>.

⁹⁴ Solihin, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan."

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Panti Asuhan

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan

Panti asuhan khoirul walad yang berada di desa duku ilir kecamatan curup timur kabupaten rejang lebong saat ini, telah didirikan pada tahun 2016 oleh abah sunarno yang saat ini menjadi ketua yayasan di panti asuhan khoirul walad, walaupun dengan fasilitas yang sangat sederhana pada tahun 2016 panti asuhan hanya berdiri dengan atap terpal dan berlantaikan terpal, namun tekad seorang abah sunarno yang sangat kuat menjadikan panti asuhan khoirul walad lebih maju pada saat ini,

Panti asuhan yang mulai mendapatkan perhatian dari masyarakat setempat terutama pada anak-anak yang berstatus broken home ataupun anak asuh-anak asuh yang kurang mampu menjadikan panti asuhan khoirul walad menjadi wadah berkumpulnya sant-anak asuh itu sendiri dalam menuntut ilmu dengan abah tersebut, dan memang tujuan utama dari berdirinya panti asuhan adalah memberikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau lingkungan keluarga yang broken home, selain itu panti asuhan juga bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk tumbuh berkembang secara sehat serta mendapatkan akses pendidikan dan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam meitih masa

depan keberadaan panti asuhan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar dan anak-anak yang ingin menuntut ilmu kemudian terhalang dengan ekonomi keluarga yang kurang mampu, namun hal inilah yang menjadikan daya tarik terhadap panti asuhan, dimana anak asuh atau anak-anak tidak dipungut biaya untuk belajar bersama dan bisa mendapatkan perhatian lebih secara gratis

Masuknya anak asuh baru setiap tahun, menjadikan panti asuhan harus menambah asrama untuk tinggalnya anak asuh-anak asuh yang mukim di panti asuhan, pada tahun 2018 akhir panti asuhan berusaha menambah tempat tinggal asrama putra dan putri untuk mukimnya anak asuh, seiring berjalannya waktu panti asuhan khoirul walad mendapatkan perhatian penuh dari masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar menyadari keterbatasan sarana yang ada, kemudian pada november 2019 panti asuhan mendirikan masjid untuk tempat beribadah para anak asuh, keterbatasan anggaran yang dimiliki panti asuhan menyebabkan waktu yang cukup lama dalam pembangunan masjid tersebut, dengan demikian masyarakat ikut serta dalam membantu pembangunan asrama dan masjid panti asuhan khoirul walad, di sisi lain panti asuhan khoirul walad menjadi daya tarik masyarakat luar untuk memasukkan anak-anak yang kurang mampu kedalam panti asuhan tersebut, sehingga anak asuh-anak asuh yang berada di panti asuhan tidak hanya dari masyarakat setempat namun ada juga yang berasal dari luar kota seperti, anak asuh yang berasal dari

lampung, musirawas, lubuk linggau, dan kota padang ulak tanding, dan jambi

Salah satu yang menjadi daya tarik pada panti asuhan khoirul walad ini adalah panti asuhan ini memberikan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan, kemudian memerikan kesempatan pada anak-anak untuk memiliki masa depan yang baik, selain itu yang menjadikan daya tarik dari panti asuhan ini adalah kegiatan-kegiatan atau program khusus yang ditawarkan di panti asuhan, seperti pendidikan, bimbingan, atau kegiatan seni secara gratis, hal inilah yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang kurang mampu.⁹⁵

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi panti asuhan yang dapat menghantarkan anak-anak asuh menjadi muslim paripurna dan dapat hidup yang layak di masyarakat kelak.

b. Misi

- 1) Melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal dan penghidupan bagi anak-anak yatim, piatu, dhuafa dan anak-anak terlantar
- 2) Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim, piatu, dhuafa dan anak-anak putus sekolah agar memiliki ilmu

⁹⁵ Wawancara dengan Abah Sunarno sebagai ketua yayasan panti asuhan khoirul walad Tanggal 17 September 2023

pengetahuan formal ataupun non formal untuk bekal mereka di hari depan

- 3) Menjadi penghubung antara para darmawan untuk menyalurkan dana dzakat, infak dan sedekah
- 4) Menjadi penghubung antara para darmawan dalam program orang tua asuh maupun kakak asuh⁹⁶

3. Tujuan dan Fungsi

a. Tujuan

- 1) Memberikan Perlindungan dan Tempat Tinggal: Panti asuhan menyediakan tempat tinggal bagi anak-anak yang tidak memiliki tempat tinggal yang stabil, yang dapat disebabkan oleh berbagai alasan seperti keterbatasan finansial, kehilangan orang tua, atau situasi keluarga yang tidak stabil.
- 2) Pendidikan dan Pengembangan Diri: Mereka memberikan akses kepada anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, baik formal maupun informal. Selain itu, mereka juga memberikan kesempatan untuk pengembangan keterampilan dan minat individu anak-anak tersebut.
- 3) Perawatan Kesehatan: Panti asuhan bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak yang tinggal di sana mendapatkan akses yang memadai terhadap perawatan kesehatan. Ini mencakup

⁹⁶ Hasil dokumentasi di Panti Asuhan Khoirul Walad tanggal 20 September 2023

pemeriksaan rutin, vaksinasi, dan perawatan medis jika diperlukan.

- 4) Membentuk Hubungan Keluarga dan Sosial yang Sehat: Panti asuhan berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengasuh anak-anak tersebut dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan perhatian yang diperlukan agar mereka dapat merasakan adanya keluarga dan keterikatan sosial yang sehat.
- 5) Persiapan untuk Masa Depan yang Lebih Baik: Tujuan panti asuhan adalah untuk membantu anak-anak yang tinggal di sana agar dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk masa depannya, baik itu melalui pendidikan, keterampilan, bimbingan, atau dukungan untuk integrasi mereka ke dalam masyarakat setelah meninggalkan panti asuhan.

Semua tujuan ini bertujuan untuk memberikan lingkungan yang aman, dukungan, dan pembinaan bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal meskipun keadaan sulit yang mereka alami.

b. Fungsi

Secara umum, panti asuhan memiliki serangkaian fungsi yang penting dalam memberikan perlindungan, perawatan, dan pengasuhan bagi anak-anak yang membutuhkan. Berikut adalah fungsi-fungsi lengkap dari panti asuhan:

- 1) Memberikan Tempat Tinggal yang Aman: Fungsi utama panti asuhan adalah menyediakan tempat tinggal yang aman bagi anak-anak yang tidak memiliki rumah atau tidak dapat tinggal dengan keluarga mereka karena berbagai alasan, seperti kehilangan orang tua, keluarga yang tidak mampu merawat, atau kekerasan dalam rumah tangga.
- 2) Pendidikan dan Pengembangan Pribadi: Panti asuhan memberikan akses pendidikan kepada anak-anak yang tinggal di sana. Mereka mendukung pengembangan pribadi anak-anak dengan menyediakan program pendidikan formal dan informal, pelatihan keterampilan, serta bimbingan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang.
- 3) Perawatan Kesehatan: Fungsi lainnya adalah memberikan perawatan kesehatan yang mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, vaksinasi, akses ke layanan medis yang diperlukan, serta dukungan psikologis dan kesehatan mental jika dibutuhkan.
- 4) Asuhan dan Bimbingan: Panti asuhan menyediakan asuhan yang berkelanjutan, meliputi pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak, dan juga memberikan bimbingan emosional, moral, dan spiritual.
- 5) Pemberdayaan Sosial dan Kebersamaan: Melalui program-program sosial dan kegiatan-kegiatan kelompok, panti asuhan membantu anak-anak dalam membentuk hubungan sosial yang

sehat, membangun keterampilan komunikasi, dan mendorong partisipasi dalam aktivitas sosial untuk memperluas lingkup pengalaman mereka.

- 6) Pemulihan dan Rehabilitasi: Untuk anak-anak yang telah mengalami trauma atau pengalaman sulit, panti asuhan juga berfungsi sebagai tempat pemulihan dan rehabilitasi, dengan menyediakan lingkungan yang mendukung untuk penyembuhan dan pemulihan mereka.
- 7) Penempatan Kembali atau Adopsi: Panti asuhan berupaya untuk menempatkan anak-anak di keluarga adopsi atau kembali kepada keluarga biologis mereka jika memungkinkan, dengan memastikan proses adopsi atau reunifikasi dilakukan dengan memperhatikan kesejahteraan anak.⁹⁷

Semua fungsi ini bekerja secara bersama-sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak-anak yang tinggal di panti asuhan, dan memberikan mereka kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara baik.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Abah Sunarno sebagai ketua yayasan di panti asuhan khoiril walad pada tanggal 26 September 2023

4. Kode Etik dan Tata Tertib

a. Anak asuh Diwajibkan

1. Menjaga nama baik panti asuhan dimanapun berada
2. Sholat lima waktu tepat pada waktunya dan berjamaah
3. Wirid bersama sesudah sholat lima waktu
4. Berdoa sebelum dan sesudah mengaji
5. Memakai pakaian sesuai dengan syariat islam
6. Menghormati pengajar atau tamu
7. Memakai sarung/peci dan baju muslim saat mengaji bagi anak asuh putra
8. Memakai hijab sesuai dengan tuntunan sunnah bagi anak asuh putri
9. Mengikuti kegiatan gotong royong di panti setiap saat sesuai ketentuan
10. Membersihkan ruang asrama maupun halaman panti setiap hari
11. Memelihara barang-barang panti dengan sebaik-baiknya
12. Saat keluar memakai penutup kepala / peci bagi anak asuh putra dan hijab bagi anak asuh putri

b. Setiap Anak asuh tidak diperbolehkan

1. Membawa handphone
2. Berpacaran
3. Memakai celana levis saat keluar lingkungan panti
4. Memakai pakaian yang berlebihan

5. Berambut gondrong bagi anak asuh putra
6. Menceoret atau merusak gedung panti
7. Membawa buku porno
8. Membawa minuman keras dan merokok
9. Keluar panti di atas pukul 21:00 tanpa izin pengurus

c. Sanksi bagi Anak asuh yang Melanggar Tata Tertib Panti

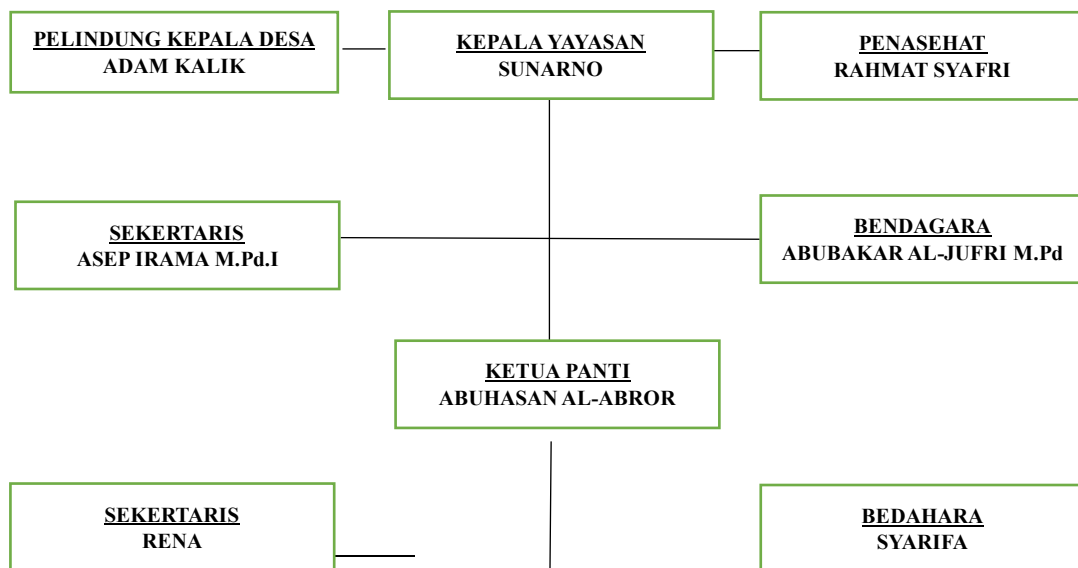
1. Peringatan lisan bagi anak asuh yang melanggar tata tertib panti asuhan
2. Dikembalikan kepada orang tuanya⁹⁸

5. Struktur Yayasan Panti Asuhan Khoirul walad

Adapun struktur yayasan anak asuh panti asuhan khoirul walad sebagai berikut.

Struktur I

Struktur Yayasan Panti Asuhan Khoirul Walad



⁹⁸ Hasil dokumentasi di panti asuhan khoirul walad pada tanggal 26 September 2023

PENGASUH PUTRA
NUR AINI

PENGASUH PUTRI
TITIN SYAFRI

ANGGOTA PENGURUS

1. SOFIAN
2. ABU HUSEN AL-ASY'ARI
3. MIMIN
4. IMAM MAKHRUS

Sumber :Dokumentasi Panti asuhan Khoirul walad Walad 27 November 2023.

6. Jadwal Harian Anak Asuh

Adapun kegiatan anak asuh panti asuhan khoirul walad setiap hari secara terstruktur di atur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.1

Jadwal harian anak asuh Panti Asuhan Khoirul Walad

| Jam | Hari | | | | |
|----------------|--|--|--|--|--|
| | Minggu | Senin-rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 04:00 05:30 | Qiyam al-layl dan sholat subuh berjamaah | Qiyam al-layl dan sholat subuh berjamaah | Qiyam al-layl dan sholat subuh berjamaah | Qiyam al-layl dan sholat subuh berjamaah | Qiyam al-layl dan sholat subuh berjamaah |
| 05:30 06:00 | Wirid dan tahfidz qur'an | Wirid dan tahfidz qur'an | Wirid dan tahfidz qur'an | Wirid dan tahfidz qur'an | Wirid dan tahfidz qur'an |

| | | | | | |
|----------------|--|---|--|---|---|
| 06:00 07:00 | Bakti bersih bersama | Persiapan Pendidikan sekolah anak asuh | Persiapan Pendidikan sekolah anak asuh | Persiapan Pendidikan sekolah anak asuh | Persiapan Pendidikan sekolah anak asuh |
| 07:00 12:00 | Bakti bersih bersama | Pendidikan sekolah anak asuh | Pendidikan sekolah anak asuh | Pendidikan sekolah anak asuh | Pendidikan sekolah anak asuh |
| 12:00 12:50 | Sholat dzhur | Sholat dzhur | Sholat dzhur | Sholat dzhur | Sholat dzhur |
| 12:50 15:30 | Rehat | Pendidikan sekolah anak asuh | Pendidikan sekolah anak asuh | Pendidikan sekolah anak asuh | Pendidikan sekolah anak asuh |
| 15:30 16:00 | Sholat ashar | Sholat ashar | Sholat ashar | Sholat ashar | Sholat ashar |
| 16:00 17:00 | Rehat /olah raga | Rehat /olah raga | Rehat /olah raga | Rehat /olah raga | Rehat /olah raga |
| 17:00 18:00 | Persiapan jenjang sholat magrib | Persiapan jenjang sholat magrib | Persiapan jenjang sholat magrib | Persiapan jenjang sholat magrib | Persiapan jenjang sholat magrib |
| 18:00 19:00 | Sholat magrib berjamaah | Sholat magrib Berjamaah | Sholat magrib Berjamaah | Sholat magrib berjamaah | Sholat magrib berjamaah |
| 19:00 21:00 | Program khusus | Program khusus | Yasinan, pengajian dan Mentoring | Program khusus | Program khusus |
| 21:00 04:00 | Istirahat (Nawm al- layl) | Istirahat (Nawm al- layl) | Istirahat (Nawm al-layl) | Istirahat (Nawm al- layl) | Istirahat (Nawm al- layl) |

Sumber : Wawancara Abah Sunarno selaku Kepala Panti Asuhan Khoirul Walad Waktu 10:35 Senin 27 November 2023.

B. Hasil dan Analisi Penelitian

Terkait dengan profil dan kegiatan-kegiatan yang sudah ada sejak berdirinya panti asuhan khoirul walad ini. Maka penulis memaparkan hasil dan analisi penelitian sebagai berikut.

1. Pola Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina di Panti Asuhann

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sumber informan berikut ini berkenaan dengan bentuk penanaman nilai karakter religi oleh pembina/pengurus di panti asuhan khoirul walad.

Adapun pola-pola penanaman nilai karakter religi oleh pembina di panti asuhan khoirul walad.

a. Mengaji kitab ta'lim muta'alim

Dari hasil wawancara dengan Abah Sunarno sebagai tenaga pengajar di panti asuhan sekaligus kepala yayasan panti asuhan khoirul walad

“kegiatan mengaji kitab ta'lim muta'alim ini dipanti asuhan pertama kali diperkenalkan oleh Abah Sunarno selaku tenaga pengajar di panti asuhan khoirul walad ini dan sekaligus ketua yayasan di panti asuhan. Waktu pengajian kitab ta'lim muta'alim ini berlangsung pada ba'da magrib sampai dengan ba'da isya. Adapun fungsi dari di adakan pengajian ta'lim muta'alim ini adalah membantu anak-anak anak asuh dalam pemahaman akan ajaran agama islam, meliputi cara ibadah, aqidah, hukum-hukum agama selain itu juga sebagai pengajaran menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, dan agar nantinya dapat membentuk karakter yang lebih baik dan mendorong perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam.”⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Abah Sunarno sebagai ketua yayasan sekaligus pembina utama anak asuh di panti asuhan pada tanggal 8 desember 2023

Dari narasumber diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam pola penanaman nilai karakter religi ini pembina menanamkan akidah melalui pengajian kitab ta'lim muta'alim sebagai landasan untuk memperbaiki akhlak dan karakter anak menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama islam.

Ta'lim Al-Muta'allim yaitu karya Syeikh Az-Zarnuji, kitab yang terkenal dilingkungan pondok pesantren serta menjadi salah satu kitab yang wajib dipelajari oleh anak asuh. Melihat dari nisbahnya beliau berasal dari Zarnuj, negeri yang terletak di kawasan sungai Tigris yang termasuk dalam wilayah Irak.¹⁰⁰

Dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim, tidak menjelaskan secara pasti tentang belajar, namun beliau menjelaskan bahwa menuntut ilmu yaitu kewajiban yang telah ditetapkan oleh agama, baik pembelajaran melalui al-Qur'an ataupun hadis. Dalam pandangan az-zarnuji belajar bukanlah seperti ahli psikologi yang menagatakan belajar adalah suatu perjalanan untuk melakukan perubahan perilaku dari hasil pengalamanya.

Menurut az-zarnuji belajar yaitu sesuatu pekerjaan yang mempunyai bernilai ibadah dalam melakukannya dan mengantarkan seseorang untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, dalam pandangan az-zarnuji belajar juga harus ada niat untuk mencari

¹⁰⁰ Agus Waluyo and Mufid Rizal Sani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia," *Jurnal Tawadhu* 3, no. 2 (2019): 874–82.

suatu keridhoan dari Allah, mensyukuri segala nikmat yang datang dari Allah dan menghilangkan suatu kebodohan.¹⁰¹

b. Mengaji kitab fiqih

Dari hasil wawancara dengan Abah Sunarno sebagai tenaga pengajar di panti asuhan sekaligus kepala yayasan panti asuhan khoirul walad.

“kegiatan mengaji kitab fiqih ini dipanti asuhan pertama kali diperkenalkan oleh Abah Sunarno selaku tenaga pengajar di panti asuhan khoirul walad ini dan sekaligus ketua yayasan di panti asuhan. Waktu pengajian kitab fiqih ini juga berlangsung pada ba'da magrib sampai dengan ba'da isya. Adapun fungsi dari pengajian kitab fiqih ini adalah belajar menanamkan etika dan prilaku islami kepada anak-anak dan anak asuh. tidak hanya itu, pengajian kitab fiqih ini juga memberikan arahan kepada anak asuh tentang bagaimana adab kita saat berinteraksi kepada sesama manusia baik yang lebih tua ataupun sebaya, selanjutnya dalam pengajian kitab fiqih ini anak asuh juga di ajarkan dalam tata cara beribadah dengan baik menurut islam, baik itu dalam cara mengambil air wudhu sampai dengan sempurna nya sholat.”¹⁰²

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa sangat penting bagi pembina dan anak asuh dalam pembelajaran kitab fiqih dalam menanamkan nilai karakter religi kepada anak asuh tersebut, sehingga anak asuh dapat

¹⁰¹ T A Lim, Muta Allim, and Karangan Imam, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Karangan Imam Az -Zarnuji,” n.d., 161–82.

¹⁰² Wawancara dengan Abah Sunarno sebagai ketua yayasan sekaligus pembina utama anak asuh di panti asuhan pada tanggal 10 Desember 2023

memperoleh landasan yang kuat untuk hidup yang seimbang secara baik menurut ajaran islam.

Dari definisi yang disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa ilmu fikih adalah pengetahuan tentang hukum segala sesuatu menurut ajaran agama Islam. Menurut Imam Zarkasyi baik pengetahuan yang mengenai cara beribadah yang khusus, seperti cara mengerjakan shalat, cara berpuasa dan lain sebagainya, ataupun yang mengenai cara bermasyarakat (pergaulan) antara sesama makhluk, seperti cara pinjam meminjam, cara berkeluarga dan lain sebagainya.¹⁰³

Dedi Supriyadi mengutip pengertian dari Imam Syafi'i, Fikih adalah pengetahuan tentang hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Adapun menurut para fuqaha, istilah fikih mengandung dua pengertian. Pertama, fikih adalah memelihara masalah hukum syara' yang praktis (berkaitan dengan perbuatan) yang diambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta yang disimpulkan dari keduanya, baik masalah hukum beserta dalil-dalilnya atau hanya permasalahannya saja. Kedua, fikih adalah kumpulan hukum syara'.¹⁰⁴

¹⁰³ Azizah Hanum²), Muhammad Amran³), Faisal⁴), Muhammad Nazri⁵ Budiman¹), "Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Imam Zarkasyi," *Journal of Pedagogy* 11, no. 2 (2022): 154–60.

¹⁰⁴ Syahdan and Daeng Siti Mulkiyah, "Dzikir Dan Fikir Dalam Pespektif Imam Al Gozali" 5, no. 2 (2023): 1–20.

c. Kajian-kajian mau'izhah nasehat

Dari hasil wawancara dengan ibuk Oni sebagai pembina anak asuh putra di panti asuhan khoirul walad.

“Kajian nasehat ini kami selalu tanamkan dengan anak asuh setiap saat, dan setiap waktu dengan tujuan kami sebagai pembina anak asuh dalam panti asuhan ini selalu memberikan nasehat terhadap anak asuh agar dapat membentuk karakter yang baik terhadap anak asuh, memperbaiki perilaku anak asuh, meningkatkan kesadaran diri anak asuh dan mengembangkan kepribadian yang baik”.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa sangat penting bagi pembina dalam kajian nasehat, dimana anak asuh merasa diperhatikan dan selalu mendapatkan rasa kasih sayang, sehingga anak asuh dapat membantu anak asuh dalam meraih rasa tanggung jawab, dan membentuk karakter anak asuh yang lebih baik, baik dalam aspek spritual maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Metode mau'izhah sering disebut juga metode “nasehat” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi. Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa dari sudut psikologi dan pendidikan,

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Oni sebagai pembina anak asuh putra di panti asuhan pada tanggal 10 Desember 2023

pemberian nasehat itu menimbulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.¹⁰⁶

- 1) Membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap peserta didik melalui dialog, pengamalan ibadah, atau praktik.
- 2) Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat.
- 3) Membangkitkan keteguhan untuk berpegang pada jamaah yang beriman.
- 4) Penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.

d. Penanaman rasa tanggung jawab

Dari hasil wawancara dengan Titin Syafri sebagai pembina putri di panti asuhan khoirul walad beliau mengatakan.

“Penanaman rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam membentuk karakter anak asuh, dimana anak asuh harus melaksanakan tanggung jawab nya sehari-hari sebagai anak asuh, baik dalam betuk piket asrama, masa-masak, dan rasa tanggung jawab untuk beribadah, adapun dengan tujuan kami saebagai pembina anak asuh dalam menanamkan rasa tanggung jawab adalah pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas, yang

¹⁰⁶ Syafik Ubaidilla and Dianis Izzatul Yuanita, “Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam,” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (2021): 79–90, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1897>.

*nantinya dapat membawa dampak positif dalam kehidupan pribadi anak asuh dan untuk kehidupan anak asuh di masa depan”.*¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa penanaman rasa tanggung jawab pada anak asuh ini sangat membantu dalam bentuk penanaman karakter, sehingga anak asuh merasa ada tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sebagai anak asuh dan nantinya dapat menjadi kebiasaan anak asuh dalam kehidupannya di masa depan.

Menurut Fathul Mu'in rasa tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru.¹⁰⁸

2. Kendala Pembina dalam Menanamkan Nilai Karakter Religi di Panti Asuhan

Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter religi ini pembina mempunyai kendala dalam menanamkan nilai karakter religi kepada anak asuh-anak asuh di panti asuhan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Titin Syafri sebagai pembina anak asuh putri di panti asuhan pada tanggal 12 Desember 2023

¹⁰⁸ R Noortyani and F Mu'in, *Pengajaran Bahasa Dan Sastra Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*, 2023, <https://repository.penerbiteureka.com/ms/publications/564509/pengajaran-bahasa-dan-sastra-dalam-perspektif-filsafat-pendidikan%0Ahttps://repository.penerbiteureka.com/media/publications/564509-pengajaran-bahasa-dan-sastra-dalam-persp-14c85b24.pdf>.

Adapaun kendala -kendala pembina dalam menanamkan nilai karakter religi di panti asuhan khoirul walad:

a. Rasa malas

Dari hasil wawancara dengan Abah Sunarno sebagai tenaga pengajar di panti asuhan sekaligus kepala yayasan panti asuhan khoirul walad beliau mengatakan.

“Adanya rasa malas pada anak asuh menjadikan susah nya dalam menanamkan nilai karakter religi terhadap anak asuh, malas nya anak asuh yang sangat susah ketika di ingatkan untuk melaksanakan kewajiban ibadah dan sekolah, sehingga kami sebagai pembina harus terus memantau, menasehati dan memotivasi anak asuh agar dapat melaksanakan kewajibannya, dengan tujuan dapat menghilangkan rasa malas terhadap anak asuh dan berusaha menjadikan anak asuh yang disiplin dan berkarakter yang baik”.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa rasa malas terhadap anak asuh menjadi halangan berat pembina dalam menanamkan nilai karakter religi kepada anak asuh, karena anak asuh yang banyak di panti asuhan harus selalu di perhatikan kegiatannya.

Menurut Bella & Ratna rasa malas adalah perilaku seseorang yang cenderung tidak aktif dan kurang semangat dalam melakukan aktivitas. Sifat malas adalah dampak dari kurangnya kecakapan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Abah Sunarno sebagai ketua yayasan sekaligus pembina utama anak asuh di panti asuhan pada tanggal 12 Desember 2023

dalam mengatur waktu dan kurangnya disiplin diri, bukan dari faktor genetic. Dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia oleh M.K. Abdullah, malas memiliki arti enggan, segan.¹¹⁰

b. Keterbatasan waktu

Dari hasil wawancara dengan Alan Dina Reza sebagai pembina anak asuh putra dipanti asuhan khoirul walad beliau mengatakan.

*“Keterbatasan waktu menjadi kendala dalam menanamkan nilai karakter religi kepada anak asuh karena anak asuh sendiri mempunyai kegiatan di luar panti seperti pendidikan di sekolah, hal itu menjadikan kendala penanaman nilai karakter religi kepada anak asuh, sering kali anak asuh mendapatkan tugas kelompok dari sekolah, sehingga memungkinkan anak asuh untuk keluar panti dengan alasan kerja kelompok, namun tidak hanya itu. Keterbatasan waktu ini ketika waktu pembelajaran malam pada anak asuh, anak asuh di haruskan istirahat pada pukul 21:00 WIB, dikarenakan anak asuh takut kesiangan pada saat subuhnya dan takut terlambat pada saat keberangkatan sekolah”.*¹¹¹

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa keterbatasan waktu juga sangat menjadi kendala dalam menanamkan nilai karakter reigi pada anak asuh, dikarenakan anak asuh seringkali memiliki jadwal harian yang

¹¹⁰ Putri, Indah Pertiwi and Yayang, Furi Furnamasari, “Sikap Guru Terhadap Anak Yang Malas Belajar Di Kelas,” *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 125–34, <https://doi.org/10.59024/simpativ1i3.226>.

¹¹¹ Wawancara dengan Alan Dina Reza sebagai pembina anak asuh putra di panti asuhan pada tanggal 17 Desember 2023

padat, terutama pada kegiatan pendidikan formal dan ekstrakurikuler di sekolah, keterbatasan waktu ini dapat membuat anak asuh kesulitan untuk menyediakan waktu di panti asuhan, sehingga menjadi kendala pembina untuk selalu memperhatikan anak asuh dan mengawasi anak asuh.

Menurut Mujahidin menyatakan bahwa pemborosan waktu dapat dilihat dari daftar teratas yaitu adalah waktu untuk mengikuti kegiatan lain tanpa berfokus pada satu kegiatan, diikuti ketat oleh waktu istirahat, waktu pulang pergi dan waktu yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan orang lain yang seharusnya sudah ditolak dengan tegas oleh anak asuh yang memang sibuk.¹¹²

c. Kesadaran diri anak asuh

Dari hasil wawancara dengan Alan Dina Reza sebagai pembina anak asuh putra dipanti asuhan khoirul walad beliau mengatakan.

“Kurang nya kesadran diri pada anak asuh menjadikan kendala kami juga sebagai pembina untuk menanamkan nilai karakter religi kepada anak asuh, karenanya ketika sholat subuh sangat susah bagi kami sebagai pembina dalam membagunkan anak asuh untuk melaksanakan sholat subuh, bukan hanya itu kurang nya sadar diri pada anak asuh ini menyebabkan anak asuh lalai dengan tanggung jawabnya sebagai anak asuh, baik dalam ibadahnya dan juga

¹¹² Endin Mujahidin et al., “Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 129, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>.

tanggung jawabnya di panti untuk selalu piket membersihkan sekitar panti”.¹¹³

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwakurangnya kesadaran diri pada anak asuh memerlukan perhatian penuh dan dukungan dari sekitar, karena kurangnya kesadaran diri pada anak asuh ini sangat menjadi kendala pembina dalam menanamkan nilai karakter religi kepada anak asuh, maka dari itu pembina harus lebih memberikan perhatian, motivasi dan nasehat kepada anak asuh sehingga nantinya anak asuh dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik, dan mendewasakan dirinya tentang diri mereka sendiri dan untuk kehidupan anak asuh itu sendiri di masa depan.

Menurut Muh. Zubair kesadaran diri ialah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.¹¹⁴

Aep Saepuloh kesadaran diri berarti “waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Kesadaran

¹¹³ Wawancara dengan Alan Dina Reza sebagai pembina anak asuh putra di panti asuhan pada tanggal 20 Desember 2023

¹¹⁴ Muh. Zubair et al., “Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri Dan Lingkungan,” *Jurnal Pepadu* 3, no. 4 (2023): 609–15, <https://doi.org/10.29303/pepadu.v3i4.1996>.

diri dapat menjadi pemerhati yang tak reaktif, tak menghakimi keadaankeadaan batin.¹¹⁵

d. Keadilan kepada anak asuh

Dari hasil wawancara dengan Titin Syafri sebagai pembina anak asuh putri dipanti asuhan khoirul walad beliau mengatakan.

*“Memperlakukan setiap anak asuh dengan secara adil itu sangat susah, apalagi ketika ada anak asuh yang sedang bermasalah, contohnya ketika anak asuh berkelahi, pembina tidak bisa menyalahkan satu ataupun membenarkan salah satunya, karena akan ada kecemburuan sosial terhadap diri anak asuh, jadi selaku pembina hanya bisa menyalahkan semuanya ataupun membenarkan semuanya dan memberi nasehat kepada anak asuh itu sendiri agar untuk tidak melakukan kembali perkelahian itu, bukan hanya itu keadilan terhadap anak asuh bukan hanya tentang memberikan perlakuan yang sama kepada setiap anak asuh, namun juga tentang menciptakan lingkungan panti yang anak asuh merasakan rasa kesetaraan dan penghargaan terhadap anak asuh itu sendiri. sehingga anak asuh dapat merasa nyaman dan diperlakukan dengan baik oleh pembina. Hal ini menjadi kendala pembina dalam menanamkan nilai karakter religi kepada anak asuh, namun sebagai pembina tidak bosan untuk memberikan nasehat motivasi dan perlakuan baik kepada anak asuh, demi menjadikan anak asuh yang berkarakter religi yang baik dan dapat berguna untuk kehidupannya di masa depan”.*¹¹⁶

¹¹⁵ Aep Saepuloh and Dewi Asiyah, “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Refleksi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa,” *Gema Wiralodra* 13, no. 1 (2022): 64–71, <https://doi.org/10.31943/gw.v13i1.241>.

¹¹⁶ Wawancara dengan Titin Syafri sebagai pembina anak asuh putri di panti asuhan pada tanggal 23 Desember 2023

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa keadilan pembina terhadap anak asuh melibatkan memberikan perlakuan yang adil, setara dan tidak diskriminatif kepada semua anak asuh di lingkungan panti asuhan, tanpa memandang latar belakang, suku ataupun status sosial pada anak asuh, dengan perlakuan adil maka anak asuh akan lebih mudah menerima nasehat-nasehat dan motivasi pembina kepada anak asuh.

Menurut Thomas Hobbes keadilan ialah suatu perbuatan dapat dikatakan adil apabila telah didasarkan pada perjanjian yang telah disepakati. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadilan atau rasa keadilan baru dapat tercapai saat adanya kesepakatan antara dua pihak yang berjanji. Perjanjian disini diartikan dalam wujud yang luas tidak hanya sebatas perjanjian dua pihak yang sedang mengadakan kontrak bisnis, sewa-menyewa, dan lain-lain. Melainkan perjanjian disini juga perjanjian jatuhnya putusan antara hakim dan terdakwa, peraturan perundang-undangan yang tidak memihak pada satu pihak saja tetapi saling mengedepankan kepentingan dan kesejahteraan publik.¹¹⁷

¹¹⁷ Susi Susilawati, "Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia 2021," *Berdikari : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4, no. 1 (2021): 10–29, <https://doi.org/10.11594/bjpmi.04.02.1>.

3. Hasil Responden Anak Asuh terhadap Pembina dalam Menanamkan Nilai Karakter Religi

Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter religi ini pembina melihat hasil dari upaya tersebut, sehingga pembina dapat menjelaskan bagaimana respon anak asuh terhadap penanaman nilai karakter religi ini.

Adapun beberapa respon yang anak asuh berikan kepada pembina yaitu:

a. Respon Positif

Dari hasil wawancara dengan Abah Sunarno selaku ketua yayasan dan tenaga pengasuh di panti asuhan khoirul walad, beliau menyampaikan bahwa:

*”Respon positif yang anak asuh berikan kepada pembina adalah ketika anak asuh mampu melaksanakan secara langsung apa yang pembina sampaikan kepada anak asuh, kemudian tidak hanya itu. Anak asuh dapat memberikan respon positifnya melalui perubahan positif anak asuh itu sendiri, sehingga pembina dapat melihat hasil dari penanaman nilai karakter religi tersebut”.*¹¹⁸

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa respon positif yang anak asuh berikan kepada pembina mampu memberikan perubahan yang positif juga kepada

¹¹⁸ Wawancara dengan Abah Sunarno sebagai ketua yayasan dan tenaga pengasuh di panti asuhan pada tanggal 23 Januari 2024

anak asuh, sehingga pembina merasa berhasil dalam melakukan penanaman nilai karakter religi ini.

Menurut Sarlito Wirawan respon dikatakan positif apabila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi positif dimana mereka dengan antusias ikut berpartisipasi atau mendukung suatu kejadian.¹¹⁹ Dalam hal ini yaitu tentang respon anak asuh terhadap penanaman nilai karakter religi, apabila respon mereka positif, itu berarti mereka mendukung dan setuju dengan adanya penanaman nilai karakter religi itu sendiri.

b. Respon Negatif

Dari hasil wawancara dengan Abah Sunarno selaku ketua yayasan dan tenaga pengasuh di panti asuhan khoirul walad, beliau menyampaikan bahwa:

“Respon negatif yang anak asuh berikan kepada pembina adalah ketika anak asuh yang di nasehati, dan di arahkan ini cuek dan acuh kepada pembina, sehingga menyebabkan anak asuh ini lambat dalam mendengarkan apa yang pembina sampaikan kepada anak asuh itu sendiri, namun tidak hanya itu. Respon negatif yang anak asuh berikan kepada pembina sangat mempengaruhi anak asuh-anak asuh yang lain, sehingga bagi anak asuh yang ingin menjadi lebih baik ini menurun semangatnya karena melihat anak asuh lain yang cuek dan acuh tadi, hal ini menjadi tantangan bagi pembina untuk selalu semangat dan sabar dalam menanamkan nilai karakter

¹¹⁹ Aulia Khofifah, Afrizal Sano, and Yarmis Syukur, “Permasalahan Yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK/Konselor,” *Konselor* 2, no. 2 (2013): 120–24, <https://doi.org/10.24036/02013221723-0-00>.

*religi ini, agar pembina nantinya dapat mendapatkan perubahan anak asuh ke hal yang lebih positif”.*¹²⁰

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa respon negatif yang anak asuh berikan kepada pembina ini sangat mempengaruhi anak asuh-anak asuh yang lain yang ingin menjadi lebih baik, selanjutnya pembina juga perlahan lebih aktif dan harus lebih sabar dalam memberikan nasehat dan arahan kepada anak asuh yang kurang disiplin, jangan sampai membuat anak asuh itu merasa tidak nyaman, sehingga nantinya pembina dapat mendapatkan perubahan-perubahan positif terkait dengan penanaman nilai karakter religi ini.

Menurut Sarlito Wirawan respon dikatakan negatif apabila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi negatif dimana mereka dengan tidak ikut berpartisipasi atau mendukung suatu kejadian.¹²¹ Dalam hal ini yaitu tentang respon anak asuh dalam penanaman nilai karakter religi, apabila respon anak asuh negatif, itu berarti mereka tidak mendukung dan dengan adanya penanaman nilai karakter religi.

Dari hasil wawancara dengan Abah Sunarno selaku ketua yayasan dan tenaga pengasuh di panti asuhan khoirul walad, beliau

¹²¹ Khofifah, Sano, and Syukur, “Permasalahan Yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK/Konselor.”

menyampaikan bahwa hasil perubahan yang anak asuh dapatkan dalam penanaman nilai karakter religi ini sebagai berikut:

*“Perubahan yang anak asuh peroleh dari penanaman nilai karakter religi ini adalah dari individu anak asuh itu sendiri, karena pembina tidak bisa memaksa diri anak asuh untuk melakukan apa yang pembina arahkan, melainkan pembina hanya dapat terus-menerus menasehati dan memberi arahan kepada anak asuh, dari beberapa banyak anak asuh yang di berikan arahan dan nasehat, melihat juga respon positif dan negatif dari anak asuh, maka alhamdulillah lebih banyak anak asuh yang mendapatkan perubahan dan menjadi lebih baik dengan penanaman nilai karakter religi ini”.*¹²²

¹²² Wawancara dengan Abah Sunarno sebagai ketua yayasan dan tenaga pengasuh di panti asuhan pada tanggal 23 Januari 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis dengan judul penanaman nilai karakter religi oleh pembina terhadap anak asuh panti asuhan khoirul walad, penulis menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter religi ini sangat banyak memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter yang religi pada anak asuh:

1. pola penanaman pembina dalam menanamkan nilai karakter religi kepada anak asuh : Mengaji kitab ta'lim muta'alim, Mengaji kitab fiqih, Kajian-kajian nasehat dan Penanaman rasa tanggung jawab, penanaman nilai karakter religi anak asuh dapat dibentuk dengan dasar-dasar ajaran islam, proses ini memperkuat ketaatan beragama anak asuh, memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan mendorong praktik ibadah yang konsisten, penanaman nilai karakter religi dapat membuka hati anak asuh terhadap kebutuhan sesama, mendorong mereka untuk bersikap empati dan peduli terhadap orang lain, termasuk dengan kesabaran, kejujuran, kasih sayang, dan pengabdian sesama manusia,
2. Kendala pembina dalam menanamkan nilai karakter religi kepada anak asuh adalah rasa malas anak asuh, keterbatasan waktu, kesadaran diri anak asuh, dan keadilan kepada anak asuh, penanaman nilai karakter religi oleh pembina terhadap anak asuh di panti asuha bukan hanya

menciptakan individu yang taat beragama, akan tetapi juga membentuk manusia yang bermoral bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama dalam konteks nilai-nilai agama Islam.

3. Respon anak asuh dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter religi ini kepada pembina mempunyai dua respon yaitu: respon positif dan respon negatif, dimana ketika anak asuh yang memberikan respon positif artinya anak asuh setuju dengan apa yang disampaikan pembina terhadap anak asuh itu sendiri. Sedangkan respon negatif anak asuh akan terlihat ketika pembina memberikan nasehat dan arahan kepada anak asuh, respon negatif yang anak asuh berikan kepada pembina berupa cuek dan acuh anak asuh kepada pembina yang sedang menasehati dan memberikan arahan.

B. Saran

1. Kepada pembina ataupun pengurus panti asuhan Khoirul Walad dan khususnya sebagai pihak yang diberi tanggung jawab membimbing dan membina para anak asuh langkah baiknya jika dapat membangun keterlibatan kepada orang tua anak asuh dan wali anak asuh dalam proses pembinaan nilai karakter religi, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di panti asuhan dapat diterapkan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Kepada seluruh anak asuh, hendaknya dapat menerima masukan nasehat dan motivasi pembina dalam mendidik dan menanamkan nilai karakter religi yang lebih baik, demi untuk membentuk masa depan anak asuh

yang berakhlakul karimah dan dapat berguna di tengah keluarga dan masyarakat bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, Rizky Tirta, Sutrisno Sutrisno, Sugiyono Sugiyono, and Ridwan Thahir. "Mathematical Models of Grain Filling of Rice from Primary and Secondary Branches within a Panicle." *Jurnal Keteknik Pertanian* 6, no. 1 (2018): 1–8. <https://doi.org/10.19028/jtep.06.1.23-30>.
- Age, Jurnal Golden, Universitas Hamzanwadi, Rifa Luthfiah, Ashif Az Zafi, and Anak Usia Dini. "Penanaman Nilakarakter Religius Pendidikan Islam" 5, no. 02 (2021): 513–26.
- Amelia, Mitha, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5548–55. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.
- Anwar, Khoirul, Mochammad Hendrik, Yaredi Waruwu, and Citra Dewi. "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Agama Sosialis Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal IAIN Salatiga* 5, no. 1 (2017).
- Aziz, Rahmat, Miftahus Surur, Sumia Lestari, Yuliati Hotifah, and Ngainun Naim. "Lecturer-Student Collaboration in Higher Education as a Solution for Fostering Student's Creative Personality." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12, no. 1 (2022): 214–53. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i1.202219>.
- Bevington, PR, and DK Robinson. "Data Reduction and Error Analysis." *McGraw-Hill*, 2003, 1–12. <http://www.spy-hill.com/~myers/vassar/201/notes/textalk.pdf>.
- Budiastuti, Pramudita, Sunaryo Soenarto, Muchlas Muchlas, and Hanafi Wahyu Ramndani. "Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1 (2021): 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>.
- Budiman1), Azizah Hanum2), Muhammad Amran3), Faisal4), Muhammad Nazri5). "Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Imam Zarkasyi." *Journal of Pedagogy* 11, no. 2 (2022): 154–60.
- Danial, Danial, Nur Azmy, Jamaluddin, Syarifuddin, and Fitriani. "Efektivitas Penerapan Media Alat Peraga Papan Statistika Terhadap Pembelajaran Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, no. 1 (2022): 15–19. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.825>.
- Fanni Husnul Hanifa, Agus Maolana H, Andrieta Shintia Dewi, Astri Wulandari, and Rahmat Hidayat. Widya Sastika. "Jurnal Pengabdian Kepada

- Masyarakat.” *Pengabdian Kepada Masyarakat UNINUS* Vol. 3, no. No. 1 (2013): 30–40. <http://103.66.199.204/index.php/JPKM/article/view/39>.
- Fatmawati, Erna, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 104–10. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>.
- Firmansyah, Mas Agus, Dedy Mulyana, Siti Karlinah, and Suwandi Sumartias. “Kontestasi Pesan Politik Dalam Kampanye Pilpres 2014 Di Twitter: Dari Kultwit Hingga Twitwar.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 16, no. 1 (2018): 42. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i1.2681>.
- Hamdan. *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Berbasis Standar Pendidikan: Standar Tujuan, Isi, Proses, Dan Penilaian*, 2022.
- Khofifah, Aulia, Afrizal Sano, and Yarmis Syukur. “Permasalahan Yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK/Konselor.” *Konselor* 2, no. 2 (2013): 120–24. <https://doi.org/10.24036/02013221723-0-00>.
- Lim, T A, Muta Allim, and Karangan Imam. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Karangan Imam Az -Zarnuji,” n.d., 161–82.
- M, Merri Yulia, Endin Mujahidin, and Akhmad Alim. “Konsep Pendidikan Karakter Dan Akhlak Syed Muhammad Naquib Al-Attas.” *Seminar Nasional “Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan Dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas” Dalam*, no. 20 (2018): 163–70. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/view/138>.
- Makmudi, Makmudi, Ahmad Tafsir, Ending Bahrudin, and Akhmad Alim. “Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349>.
- Mala, E L. “El Mala,” 2023.
- Marwani, Rika, and Abdullah Ridwan Sani. “Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pokok Fluida Statis Di Kelas XI SMA Negeri 4 Tebing.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika* 8, no. 2 (2020): 8–15.
- Marzuki, Marzuki, and Pratiwi Istifany Haq. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 84–94. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>.
- Melalui, Siswa, and Pembelajaran Kewarganegaraan. “Upaya Guru Dalam Penguatan Nilai (Nurul..., Dkk) 23.” *El Muhibb* 6 (2022): 23–33.
- Mujahidin, Endin, Rachmat Rachmat, Abbas Manshur Tamam, and Akhmad Alim.

- “Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 129. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>.
- Musdalifah, Ma'ruf Hafidz & Muhammad Syarief Nuh. “Keabsahan Pengangkatan Anak & Akibat Hukumnya Dalam Pembagian Warisan Menurut Hukum Islam & Kompilasi Hukum Islam.” *Journal of Lex Generalis (JLG)* 2, no. 8 (2021): 2147–59.
- Nissa, Amalia Kholiafatul, Abdul Majid, and Siti Lailiyah. “Konsep Self Efficacy Pada Karakter Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7526–31. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3552>.
- Noortyani, R, and F Mu'in. *Pengajaran Bahasa Dan Sastra Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*, 2023. <https://repository.penerbiteurka.com/ms/publications/564509/pengajaran-bahasa-dan-sastra-dalam-perspektif-filsafat-pendidikan%0Ahttps://repository.penerbiteurka.com/media/publications/564509-pengajaran-bahasa-dan-sastra-dalam-persp-14c85b24.pdf>.
- Nur, Syamsiah, and Hasnawati Hasnawati. “Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam.” *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 64–77. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>.
- Nuraeni, Fitri, and Maesaroh Lubis. “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137–43. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.
- Nurdiani, ISRP. “Strategi Pendidik Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Generic Life Skill (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren” *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan ...* 12, no. 1 (2022). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/5885%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/5885/4331>.
- Online, Issn, Gempa Bumi, Menyenangkan Dalam, Rangkaian Trauma, Healing Pascagempa, Panti Asuhan, Manakarra Mamuju, et al. “Pembelajaran Menyenangkan Dalam Rangkaian Trauma Healing Pascagempa 6 , 2 M Di Panti Asuhan Manakara Muhammadiyah Mamuju Muzdalifah Universitas Tomakaka Mamuju” 3 (2021): 118–22.
- Penelitian, Jurnal, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Dan Pelatihan, Terhadap Motivasi, Kerja Pegawai, Di Kantor Asrama, Haji Medan, Reski Annisa, and Lukman Nasution. “All Fields of Science J-LAS.” *AFoSJ-LAS* 1, no. 4 (2021): 170–83. <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS>.
- “Pengembangan Ssp Hots Untuk Meningkatkan Karakter” 4, no. 2 (2020): 115–21.
- Pertiwi, Putri, Indah, and Yayang, Furi Furnamasari. “Sikap Guru Terhadap Anak Yang Malas Belajar Di Kelas.” *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan*

- Bahasa 1*, no. 3 (2023): 125–34. <https://doi.org/10.59024/simpativ1i3.226>.
- Prasatya, Rahayu Eka, JMV Mulyadi, and Suyanto Suyanto. “Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 7, no. 02 (2020): 153–62. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>.
- Pusvitasari, Rita, and Mukhamad Sukur. “MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM PEMENUHAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo).” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>.
- Rachman, Tahar. “Penanaman Karakter Toleransi Dan Pendidikan Multikultural.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27.
- Reflektika, Jurnal. “MODEL PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SISTEM FULL (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hidayah Pangarangan Sumenep) Iwan Kuswandi” 10, no. 2 (2015): 141–57.
- Rienneke, Theresia Claudia, and Margaretta Erna Setianingrum. “Hubungan Antara Forgiveness Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 7, no. 1 (2018): 18–31. <https://doi.org/10.30996/persona.v7i1.1339>.
- Sa’idah Ratna. “Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare” 5, no. 2 (2015): 34–44.
- Saepuloh, Aep, and Dewi Asiyah. “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Refleksi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa.” *Gema Wiralodra* 13, no. 1 (2022): 64–71. <https://doi.org/10.31943/gw.v13i1.241>.
- Santi, Komputri Apria, and Sefri Kandi Ja’far Yazid. “Konsep Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Ilmu Pendidikan Islam.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2020): 63–77. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.65>.
- Setiawan, Agus. “Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2014): 1–12.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nural, and Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.
- Solihin, Endang. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan.” *PustaKA Ellios*, 2021. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/39936>.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. “Memahami Metode Kualitatif.” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

- Strauss, Anslem, and Juliet Corbin. "Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan." *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 2007, 189–232.
- Sugiyono. "Buku Metode Penelitian." *Metode Penelitian*, 2018.
- Sugiyono, Sugiyono. "The Evaluation of Facilities and Infrastructure Standards Achievement of Vocational High School in the Special Region of Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 25, no. 2 (2021): 207–17. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>.
- Suprayogo, Imam, and Tobroni. "Metodelogi Penelitian Agama." *Metodologi Penelitian*, 2014, 102.
- Suryana, Dadan. "Scanned by CamScanner ىرازمك." *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2013, 466.
- Susilawati, Susi. "Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia 2021,." *Berdikari : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4, no. 1 (2021): 10–29. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.04.02.1>.
- Sutalaksana, Iftikar Zahedi, Gradiyan Budi Pratama, Putra Alif Ramdhani Yamin, and Herman Rahadian Soetisna. "The Effects of Food and Drink Intake to Driving Performance: A Systematic Review." *Transport Problems* 14, no. 1 (2019): 5–12. <https://doi.org/10.21307/tp.2019.14.1.1>.
- Syaepul Bahtiar, Mochamad, Ulil Amri Syafri, and Budi Hardiyanto. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah Dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 255–67. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.460>.
- Syahdan, and Daeng Siti Mulkiah. "Dzikir Dan Fikir Dalam Pespektif Imam Al Gozali" 5, no. 2 (2023): 1–20.
- Tabrani ZA. "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Ubaidilla, Syafik, and Dianis Izzatul Yuanita. "Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (2021): 79–90. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1897>.
- Waluyo, Agus, and Mufid Rizal Sani. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia." *Jurnal Tawadhu* 3, no. 2 (2019): 874–82.
- Winarsih, Idha, Cahyo Budi Utomo, and Tsabit Azinar Ahmad. "Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Nasionalisme Di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017." *Indonesian*

Journal of History Education 5, no. 2 (2017): 22–29.

- Yasin, Nur, and Sutiah Sutiah. “Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.” *Al-Musannif* 2, no. 1 (2020): 49–68. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i1.37>.
- Yuditha, Salshabilla, Evanytha, and Andi Tenri Faradiba. “Hubungan Antara Gratitude Dengan Loneliness Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan.” *Serina Iv Untar 2022* 2, no. 1 (2022): 153–62. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/18525#:~:text=Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa,semakin tinggi loneliness yang dialami.>
- Yunita, Linda, Auliya Rahman Isnain, and Prita Dellia. “2014-4408-1-Pb” 2, no. 2 (2022): 62–68.
- Zaman, Badrus. “Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Ndongesia.” *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2019): 16–31. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101.
- Zubaedi. “Desain Pendidikan Karakter.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Zubair, Muh., Pieter Umbu Resi Ndapamede, Pratiwi Pratiwi, Ramadhania Nur Fadhila, Muhammad Dia’ul Asfani, Novita Sintia Dewi, Muhammad Yazid Zidane Akbar, et al. “Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri Dan Lingkungan.” *Jurnal Pepadu* 3, no. 4 (2023): 609–15. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v3i4.1996>.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Nomor: 695 Tahun 2023
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam tanggal 07 September 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Anrial, MA : 2003018101
2. Eko Charles, MA. : 19880202 202203 1 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Pandy Akbar Wirawan
- N i m : 20661005
- Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Santri Panti Asuhan Khoiril Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan,
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
 6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
 Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
 Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 038 /In.34/FU/PP.00.9/11/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

12 November 2023

Yth. Kepala Panti Asuhan Khoirul Walad Ds. Duku Ilir Kec. Curup Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Pandy Akbar Wirawan
 NIM : 20661005
 Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Santri Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 12 November 2023 s.d 12 Februari 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19750112 200604 1 009

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pandu Akbar Urawan
 No. 20061005
 Program Studi : Bimbingan, Penjurusan Islam
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Dosen Pembimbing I : Anriah MA
 Dosen Pembimbing II : Eko Carles MA
 Judul Skripsi : Peranan Nilai Karakter religius sebagai
 Pembina terhadap santri putri di Pondok
 Pesantren Walid-

| No | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBIMBING I |
|----|----------|----------------------|-----------------------|
| | 18/9 23 | Perbaikan Bab I | [Signature] |
| | 10/9 23 | All Bab I | [Signature] |
| | 21/9 23 | Perbaikan Bab II | [Signature] |
| | 27/9 23 | All Bab II | [Signature] |
| | 3/10 23 | Perbaikan Bab III | [Signature] |
| | 10/10 23 | All Bab III | [Signature] |
| | 24/10 23 | Perbaikan Bab IV | [Signature] |
| | 18/11 23 | All Bab IV | [Signature] |
| | 24/11 24 | All Kesimpulan Bab V | [Signature] |

SAYA BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DIPAT DI AJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
 Anriah MA
 NIP. 19810103202321012

CURUP, 202
 PEMBIMBING II,

[Signature]
 Eko Carles MA
 NIP. 198802022022031081

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA Pandy Akbar Wirawan
 NIM 20061005
 PROGRAM STUDI Pembinaan Penyuluhan Islam
 FAKULTAS Ushuluddin Adab dan Dakwah
 PEMBIMBING I Anriat MA
 PEMBIMBING II Eko Carlos MA
 JUDUL SKRIPSI Peranan nilai karakter religius step perantara terhadap santri pada asrama khomah usrah

MULAI BIMBINGANO
 AKHIR BIMBINGAN

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|---------|--------------------------------|---------------|
| | | | PEMBIMBING II |
| 1. | | Perbaikan Bab I latar belakang | |
| 2. | | penambahan teori Bab I | |
| 3. | | Acc Bab I | |
| 4. | | Perbaikan Bab II | |
| 5. | | Penambahan teori Bab II | |
| 6. | | Acc Bab II | |
| 7. | | Perbaikan Bab III | |
| 8. | | Perkuat teori di Bab III | |
| 9. | | Acc Bab III | |
| 10. | | Penambahan Pembahasan & teori | |
| 11. | | Acc Bab IV | |
| 12. | | Acc Sidang Mungesah | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Anriat MA
 NIP. 08101032023211012

CURUP202

PEMBIMBING II,

Eko Carlos MA
 NIP. 080202202203100

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sunarno

Jabatan : ketua yayasan sekaligus pembina

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pandy Akbar Wirawan

Nim : 20661005

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Desember 2023

Pembina

()

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Oni

Jabatan : Pembina Anak Asuh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pandy Akbar Wirawan

Nim : 20661005

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Desember 2023

Pembina

()

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Titin Syafri

Jabatan : Pembina Anak Asuh Putri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pandy Akbar Wirawan

Nim : 20661005

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Desember 2023

Pembina

()

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alan Dina Reza

Jabatan : Pembina Anak Asuh Putra

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pandy Akbar Wirawan

Nim : 20661005

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Desember 2023

Pembina

()

Lampiran 2.1 Pedoman Wawancara

| No | Pertanyaan | Tertuju |
|----|---|---------------------------------|
| 1. | Sejarah Berdirinya Panti Asuhan | Ketua Yayasan Panti Asuhan |
| 2. | Visi dan Misi | |
| 3. | Tujuan dan Fungsi | |
| 4. | Kode Etik dan Tata Tertib | |
| 5. | Struktur Yayasan Panti Asuhan Khoirul walad | |
| 6. | Jadwal Harian Anak Asuh | |
| 7. | Pola Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina di Panti Asuhann | Pengurus Anak Asuh Panti Asuhan |
| 8. | Kendala Pembina dalam Menanamkan Nilai Karakter Religi di Panti Asuhan | |
| 9. | Hasil Responden Anak Asuh terhadap Pembina dalam Menanamkan Nilai Karakter Religi | |

Dokumentasi pada saat wawancara dengan penyuluh agama yayasan dharma wahyu

insani ustadz mulkati

Dokumentasi pada saat wawancara dengan ketua yayasan panti asuhan Abah

Sunarno



Dokumentasi pada saat wawancara dengan pengasuh santri putri panti teteh titin



Dokumentasi pada saat wawancara dengan pengasuh putra panti asuhan ibu oni



Dokumentasi pada saat wawancara dengan ketua yayasan panti asuhan Abah

Sunarno





BIODATA PENULIS



Pandy Akbar Wirawan adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Hari Yuswantoro dan (almh) Ibu Sri Anita Lisdaniah yang merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Penantian pada tanggal 11 Desember 2002. Penulis beralamat di Desa Penantian, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Penulis dapat dihubungi melalui email: pandyakbarwirawan03822@gmail.com. Pada tahun 2008 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 2 Muara Dua pada tahun (2008-2014), kemudian melanjutkan di SMP Negeri I Pulau Panggung pada tahun (2014-2017), dan melanjutkan pendidikan menengah atas di PEMNU Talang Padang pada tahun (2017-2020). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup mulai dari tahun (2020-2024). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul skripsi: **"Penanaman Nilai Karakter Religi Oleh Pembina Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong"**. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.